

Komplek Ilcil

1. Moon family

Moon family :

1. Ayah Taeil
2. Bunda Eunji
3. Kakak Winter

.
.
.

2. Seo family

Seo family :

1. Daddy Johnny
2. Mommy Jennie
3. Abang Haruto
4. Kakak Jihan
5. Adek Ningning

.
.
.

3. Lee family

Lee family :

1. Baba Taeyong
2. Mama Seulgi
3. Abang Hyunjin
4. Abang Sungchan
5. Felix.

.
.
.

4. Naka family

Naka family :

1. Papa Yuta
2. Mama Nayeon
3. Abang Yoshi
4. Kakak Shuhua
5. Adek Giselle.

.
.
.

5. Doy family

Doy's family :

1. Papa Doyoung
2. Mama Jisoo
3. Abang Renjun
4. Kakak Minju
5. Adek Karina.

.
.
.

6. Jung family

Jung family :

1. Ayah Jaehyun
2. Bunda Rose
3. Abang Jeno
4. Kakak Lia

5. Aa' Jaemin
6. Adek Heejin.

.
.
.

7. Chittaphone family

Chittaphone family :

1. Papi Ten
2. Mami Lisa
3. Abang Haechan
4. Kakak Junghwan
5. Adek Yeji

.
.
.

8. Dong family

Dong family :

1. Abah Winwin
2. Umi Mina
3. Abang Mashiho
4. Kakak Ryujin
5. Adek Chenle

.
.
.
.

Sekedar info :

Pemain yang lain akan menyusul sesuai dengan alur cerita. Update setiap seminggu sekali [kalo gak ada

**kendala ya gaess] dan tolong sekali supportnya.
Kalian hargai saya, saya pun akan menghargai
kalian. Terima kasih.**

01 Jung Family

**Budayakan vote sebelum membaca
Have fun!!**

.
. .
.

"BUNDAAA KEMEJA ABANG DIMANA?"

"BUNDAAA SEPATU KESAYANGAN KAKAK GAK ADAA."

"BUNDAAA SEMPAK AA' DIMANDOS??"

"BUNDAAA *SKINCARE* ADEK HABIS!"

"BUNDAAA BENERIN DASI AYAH DONG."

Rose mematikan kompor, lalu melepas *appron* nya. Wanita yang dipanggil bunda itu lantas menaiki tangga dan menemui oknum yang meneriakinya tadi. Pertama ia ke kamar putra sulungnya, Arjeno Jung.

"Nih, habis ini langsung ke meja makan." Titah Rose setelah memberikan kemeja yang dicari Jen0.

Jeno menyengir kuda, "Siap, nda."

Rose mencubit pipi Jeno dengan gemas. Pasalnya putra pertamanya itu kalau saat senyum, matanya merem alias sipit. Gimana Rose gak gemas.

Lalu Rose beralih ke kamar putrinya. Dilihatnya putri nya itu duduk diatas ranjang dengan lesu. Kemudian Rose berjalan ke belakang lemari besar putrinya mengambilkan barang kesayangan putrinya itu, Arlia Jung.

"lihhh bunda kok bisa tau sih, padahal kakak udah cari kemana-mana." Cemberut gadis itu.

"Bunda gitu loh." Sahut Rose.

Selesai urusannya dengan dua anaknya, Rose kini memasuki pintu bertuliskan '*Aa Jaemin tamvan*'. Setiap kali Rose masuk ke kamar anak ketiga nya ini, ia berasa memuji anaknya itu. Meskipun dalam hati.

"YA AMPUN AA!!"

So, anak ketiganya bernama Jung Jaemin ini memang selalu membuatnya naik darah.

"A', kenapa semua baju kamu keluarin?" Kesal Rose.

"Hehe, Aa' tadi nyari sempak kuning kesayangan Aa', bunda. Terus Aa' punya ide buat nemuin sempak Aa' ini dengan menggeledah lemari. Aa' pinter kan, bund." Ucap Jaemin berlagak sombong.

"Pinter banget-" Rose berkata dengan sangat manis, "PULANG SEKOLAH RAPIHIN SENDIRI!" Lanjutnya.

Bahu Jaemin langsung merosot. Pupus sudah harapannya sepulang sekolah untuk main. Kini ia memiliki tugas buat ngerapihin kamarnya sendiri.

Urusan ketiga anaknya telah selesai, walaupun Rose dibuat kesal sama Jaemin. Rose beralih ke kamar anak bungsunya, Jung Heejin.

"Huwaaaa bundaaa *skincare* adek habiss.." Rengek gadis itu.

Rose geleng-geleng kepala, kemudian mengambil sebuah kotak diatas lemari putrinya itu.

"Tuh, kemarin bunda beliin sekardus buat adek." Ujar Rose.

Heejin menatap binar kardus itu, "Aaaa bundaa, makasih."

Rose hanya mengangguk kemudian keluar dari kamar putri bungsunya itu. Rose kemudian masuk ke kamar nya dan menemukan suaminya sedang kesusahan memasang dasi.

"Mas.. Mas, makanya kalau aku lagi masangin tuh diliat biar bisa." Nasehat Rose.

Jung Jaehyun, suami Rose itu tersenyum tipis. Ia merasa senang kalau melihat Rose dalam *mode* ngomel. Terlihat lucu saja.

Jaehyun mengamati wajah Rose yang kelewat serius memasangkan dasi di kemejanya. Tiba-tiba terlintas ide jahil di kepalanya. Jaehyun memeluk Rose dengan erat, sampai tidak ada jarak diantara mereka. Tubuh mereka menempel satu sama lain.

"Mas." Pekik Rose terkejut.

"Boleh ya? Satu kali aja." Pinta Jaehyun dengan wajah melasnya.

Rose menganggukkan kepalanya sebagai jawaban. Suaminya ini memang sering lupa kalau mereka sudah memiliki 4 anak sekaligus. Tingkah nya kadang seperti remaja, alias manja banget.

"Awh, sakit mas." Pekik Rose saat tangan Jaehyun sudah kemana-mana.

Jaehyun mendudukkan Rose diatas meja riasnya. Sementara bibirnya sibuk menyumpal bibir ranum milik Rose, dengan tangannya yang ikut bekerja menelusuri lekuk tubuh istrinya.

"Kamu siap, Rose?" Tanya Jaehyun memastikan.

Rose menganggukkan kepalanya dengan lemah. Percayalah ia sangat lemah dengan sentuhan-sentuhan suaminya ini.

Jaehyun bersiap membuka resleting celananya. Nafsunya sudah tidak dapat ia tahan saat ini dan ia ingin segera meraih kenikmatan. Dibukanya paha Rose lebar-lebar untuk memastikan jalannya tidak salah. Dan-

"BUNDAAA MAKANANNYA MANA??"

Teriakan dari anak ketiganya itu langsung menghentikan aksi Jaehyun dan Rose. Begitu teriakan itu terdengar, Rose langsung turun dari meja dan merapihkan kembali bajunya yang berantakan. Sementara Jaehyun bergegas ke kamar mandi.

Rose mengambilkan sarapan yang sudah dimasaknya tadi, dibantu oleh Jen0. Sedangkan Jaemin, Lia, dan Heejin sibuk dengan urusannya masing-masing di meja makan. Kalau Lia sibuk dengan handphone nya, sementara Heejin tengah fokus melepas kutek di kukunya.

Jaemin? Cowok itu mulutnya komat-kamit seperti menghafal sesuatu.

"Bund, hari ini kakak pulanginya telat ada kerkom." Lapor Lia yang hanya ditanggepi senyuman dari Rose.

"Ngapain lo?" Tanya Jen0 pada Heejin yang duduk disampingnya.

"Gak liat mata lo, bang? Nih, ngelupasin kutek." Jawab Heejin sambil menunjukkan jari-jarinya.

Rose hanya geleng-geleng kepala melihat Heejin. Kalau menurut Rose, Heejin ini dia banget saat muda. Nakal iya, cerewet apalagi, pokoknya sifat-sifat Heejin itu Rose banget. Sama halnya dengan Lia, tapi Lia itu definisi judes kadang juga bawel. Gadis itu galak dan cantiknya sama kayak Rose.

Sedangkan Jen0 itu Jaehyun *able* banget, sikapnya juga. Kalo Jaemin-entah kesalahan apa yang membuat Rose dan Jaehyun memiliki anak macam Jaemin ini. Tampan sih gak usah diragukan, cuman radar kebobrokannya itu loh yang *plus plus*. Mungkin sikap bobrok Jaemin ini temurun dari Rose yang *notaben* nya bobrok waktu muda. Tapi masih mendingan sikap Rose sih dibanding Jaemin, anaknya ini.

Berbicara soal Jaemin, Rose jadi kepo dengan kesibukan yang dilakukan anak ketiganya itu.

"Aa' lagi hafalin materi ulangan ya?" Tebak Rose.

Namun cowok yang dipanggil Aa' itu menggeleng, "Bukan, bund."

"Terus?"

"Ngehafalin nama-nama janda di komplek sebelah, hehehe.."

ASTAGFIRULLAH

"*Unfaedah* banget, lo." Cibir Lia.

"Yee biarin, orang janda di komplek sebelah tuh lebih aduhay dibanding lo." Balas Jaemin.

"A', gak boleh gitu." Peringat Rose.

Jaemin menganggukkan kepalanya seperti bocah polos.

"Nda, ayah mana?" Tanya Jeno.

Rose menepuk dahinya, kemudian bergegas menuju kamarnya. Sesampainya didalam, ia tak melihat keberadaan suaminya. Namun ia mendengar sesuatu dari dalam kamar mandi. Bunda beranak 4 itu membuka pintu kamar mandi dan menemukan suaminya di dalam.

"Mas." Panggilnya.

"Jangan mendekat, Rose." Cegah Jaehyun.

Rose terkikik geli dengan kelakuan Jaehyun, "Mau aku bantuin?"

**

Selesai dengan acara sarapan pagi, Jeno, Lia, Jaemin, dan Heejin pamit ke sekolah. Sebelum berangkat, mereka salim pada ayah dan bunda mereka, sekalian minta uang jajan.

"Hati-hati ya, belajar yang rajin." Pesan Rose pada semua anaknya.

Jaehyun memberikan uang berwarna biru pada Jen0, Lia, dan Heejin. Sementara untuk Jaemin ia memberi uang sepuluh ribu.

"Lah, kok Aa' dikasih cuma segini, gak adil tau, yah." Protes Jaemin.

"Ini hukuman buat kamu karena kamu sudah meng-"

"Mas!" Potong Rose cepat.

"Terima nasib aja kali, A'." Ejek Heejin sambil memamerkan uang sakunya.

"Kita berangkat dulu bund, yah." Pamit Lia yang diangguki oleh Jaeyun dan Rose.

Akhirnya keempat keturunan Jung itu berangkat ke sekolah. Jen0 dengan motor *sport* nya, Lia yang nebeng bareng Yeji, Heejin yang juga nebeng sama Jihan, dan terakhir Jaemin dengan vespa birunya.

Rose mengantar Jaehyun sampai ke depan mobilnya. Tapi sejak tadi Rose melihat wajah Jaehyun yang masam.

"Kenapa sih, mas?"

"Aku ambil cuti aja ya, bund." Pinta Jaehyun.

"Nagapain?"

"Pengen manja-manjaan bareng bunda, selagi anak-anak gak ada." Jawab Jaehyun dengan semangat.

"Oh mau gak kerja-" Rose tersenyum miring, "TIDUR DILUAR!!"

Seketika itu Jaehyun langsung masuk mobil dan tancap gas pergi ke kantor. Gak mau lah dia kalau sampai tidur di luar. Kan nanti gak bisa meluk bunda Rose.

.
. .
.

Haduh kasihan gak tuh sama ayah Jaehyun? Kalo gue punya suami macem Jae, gue kandangin tiap hari wekaweka.

Setelah vote budayakan juga comment, oke! Karena pembaca yang menghargai penulis adalah pembaca yang sebenarnya. Apaan seh! Gak jelas amat gue, hehe

02 We Are Hotdad

Sore ini, Johnny sedang duduk di halaman rumahnya. Bukannya bersantai, tapi suami Jennie itu sedang memakai sepatu. Sambil sesekali menyeruput kopi panas yang dibuatkan oleh istri kesayangan nya tadi.

"Lo mau kemana sih?" Tanya Jennie yang jengah melihat suaminya itu tidak bisa menalikan sepatunya.

"Mau futsal bareng lainnya." Jawab Johnny jujur.

Ya, Minggu lalu para papah muda komplek Ilcil berencana untuk bermain futsal. Karena saking sibuknya, akhirnya rencana itu tertunda terus. Dan baru hari ini mereka dapat bermain futsal, sekaligus sebagai penghilang *stres* akibat kerja.

"Idih, kayak yang masih muda aja." Cibir Jennie, "Kalo sama temennya aja punya waktu, sama istri sendiri gak ada. Kenapa gak sekalian aja tuh kawin sama temen-temen lo?!" Lanjut Jennie.

Jangan lupakan kekesalan Jennie pada suaminya ini. Masih ingatkan kalian tentang curhatan Jennie ke Rose? Nah, karena itu Jennie masih dibuat kesal oada pria keturunan batak itu.

"Kamu kenapa sih? Sensi banget hari ini? " Johnny tampak berpikir, "Oh, atau jangan-jangan kamu lagi ngisi ya?" Tebaknya dengan begitu senang.

Jennie memutar bola matanya malas, lalu ia menepis tangan Johnny yang bertengger di perut ratanya.

"Gimana mau ngisi, kalo suaminya aja sibuk sama pekerjaannya." Gumam Jennie, namun dapat didengar oleh Johnny.

Johnny tersenyum melihat wajah istrinya yang merah padam akibat kesal. Ia sekarang tahu penyebab Jennie bersikap ketus padanya akhir-akhir ini. Dengan gemas, Johnny memeluk Jennie dengan erat.

"Masih ada waktu 15 menit, yang." Bisiknya tepat ditelingan Jennie.

Jennie yang mendengar itu tersenyum senang. Dengan gerakan cepat, Johnny menggendong Jennie ala *brydal style* menuju kamar mereka. Akhirnya, impian mamah Jennie terkabul hari ini.

**

"Yah, dicari om Doyoung sama om Taeyong diluar." Lapor Jenyo pada Jaehyun.

Jaehyun menganggukkan kepalanya. Ia meraih topi lalu berjalan keluar menemui Taeyong dan Doyoung. Tadinya ia sempat ragu, karena tak biasanya dua papah muda itu akur. Pasti ada saja hal sepele yang membuat mereka berantem.

"Bang, tumben akur." Celetuk Jaehyun dengan jahil.

"Kita akur salah, berantem salah, terus harus gimana?" Sahut Taeyong.

Jaehyun hanya tersenyum sepi, "Yang siap cuma ini?"

"Bang Taeil, Yuta, Ten, sama Winwin udah ke lapangan duluan. Kalo Johnny gue gak tau." Jawab Doyoung.

"Palingan si Johnny lagi sibuk sama pekerjaannya." Sanggah Taeyong.

"Iya, bang John sekarang sibuk banget." Nasehat Doyoung.

Sementara dua insan yang sedang melakukan *olahraga*, terpaksa berhenti.

"Kenapa berhenti, yang? Aku udah mau *klimaks* ini." Ucap Jennie sedikit kesal.

"Ini, kuping aku panas banget, ada yang ngomongin gue kali ya?" Jawab Johnny sambil menggaruk telinganya.

"Udah, ayo cepetan!" Gertak Jennie yang langsung dituruti oleh Johnny.

Skip.

"Yaudah, kalo gitu kita ke lapangan aja, bang." Usul Jaehyun.

Akhirnya ketiga papah muda itu berjalan bersama menuju lapangan futsal. Lokasinya tak jauh, karena masih dalam kompleks mereka. Lapangan itu juga dibangun oleh mereka dengan uang kas. Jadi, lapangan itu hanya digunakan oleh para penghuni kompleks Ilcil.

Setibanya disana, sudah ada Taeil, Yuta, Ten, dan Winwin. Bukannya melakukan pemanasan, para papah muda itu malah asik makan bakso dan es teh depan gedung.

"Kok malah pada makan?" Bingung Doyoung.

Taeil menyeruput es tehnya, "Saya yang traktir mereka, ayo kalian juga ikut makan, saya traktir."

"Iya, ayo bang, Jae!" Seru Ten yang tampak lahap memakan baksonya.

"Johnny mana?" Tanya Yuta.

"Gak tau bang." Sahut Jaehyun. Ia, Taeyong, dan Doyoung tadi sempat mampir ke rumah pria Seo itu, tapi setelah memanggil beberapa kali tak ada jawaban dari dalam.

"Yok, pemanasan dulu." Ajak Taeyong.

Semuanya ikut masuk dan melakukan pemanasan sebentar. Tiba-tiba Johnny datang dengan wajah sumringahnya.

"Woi! Ninggal lo pada!"

"John, kamu belum ikutan olahraga kok sudah keramas?" Tanya Taeil dengan polosnya.

Johnny menggaruk tengkuknya yang tak gatal, "Ah, anu "

"Bilang aja kalo habis *hohohihe*, bang." Potong Ten cepat.

Memang Ten ini kalo ngomong nge *jleb* tapi suka bener.

"Ten, tolong dijaga ya omongannya." Nasehat Taeyong.

"Iya, maaf bang."

"Yaudah, ayo, dimulai aja." Seru Winwin.

"Tim A isinya bang Taeyong, bang Johnny, Jaehyun, sama Ten. Dan tim B ada bang Taeil, bang Yuta, Winwin, sama gue." Jelas Doyoung.

Mereka sepakat kemudian berlomba main futsal. Jika sedang seperti ini, rasanya mereka melupakan usia mereka. Bahkan

jika dilihat-lihat, mereka masih seperti remaja yang bermain sambil mengumpat mengeluarkan kata-kata *toxic*.

"WOI! ANJIR ITU BOLANYA DITAHAN JANGAN MALAH DITENDANG KE GAWANG!"

"MAAF SAYA MASIH BINGUNG DENGAN ANGGOTA TIM SAYA."

"TEN BANGSAT! KENAPA BOLANYA LO KASIH YUTA!"

"ANJEEERRR KITA MENANG!"

**

Selesai bermain futsal, para papah muda mampir dulu ke warung nya cak Bobby. Biasa, mengisi tenaga setelah tadi terkuras habis. Bukan habis karena main futsal, tapi gara-gara teriak itu loh yang bikin mereka semua laper.

"John, lo udah berhasil kerjasama sama Mega *Corp*?" Tanya Taeyong basa-basi.

Johnny yang tadinya asik makan sate langsung mengangguk semangat, "Hebat kan gue?!"

"Gitu aja pake acara sombong." Gumam Yuta mencibir Johnny.

"Bang, istri lo cerita ke istri gue kalo dia gak pernah lo ekhem." Ucap Jaehyun, mana sanggup ia melanjutkan hal yang tidak sopan seperti itu.

"WAHH BENGEK INI MAH! HAHAHAHA.." Tawa Ten langsung pecah saat itu juga.

"Si Jennie emang bar-bar *pisan*." Celetuk Winwin.

Johnny sih cuma diem aja, malu banget dia tuh. Tapi yang penting istri tercintanya kini sudah tak marah. Lagian baru saja tadi dia melakukan *itu* dengan Jennie.

Tiba-tiba ada notif panggilan masuk di handphone Ten.

"ANJAY! MASA ISTRINYA SENDIRI DIKASIH NAMA MACAN MAUNG? HAHAHAHA.." Teriak Yuta yang tak sengaja lihat.

"Bang, ini namanya panggilan kesayangan." Elak Ten.

"Hilih, pinggilin kisiyingin *ndasmu!*" Cerca Johnny.

Ternyata si batak ini sudah pandai dalam bahasa jawa, bund.

"Berisik lo bang, gue angkat nih."

"Palingan juga si Lisa nelson buat marah-marahin lo." Tambah Yuta mengompor-ngompori.

Tanpa memperdulikan perkataan teman-temannya, Ten mengangkat telpon dari istri tersayanganya itu. Bahkan dengan pedenya, ia menghidupkan *loud speaker* supaya teman-temannya dapat mendengar. Namun

"EH KUNYUK! BANCİ JUMAT KLIWON! LO DIMANA?! DARITADI DITELPONIN GAK DIANGKAT! GAK INGET PULANG LO?!"

Ten menjauhkan handphone nya, bahkan semua orang disana kompak menutup telinga mereka. Ya, sekeras itu suara Lisa.

"Iya, habis ini aku pulang." Jawab Ten dengan tenang. Namun tidak dengan jawaban dari sang istri.

"CEPET PULANG! RUMAH BELOM DISAPU, GUE MAU ARISAN!"

Bentakan dari Lisa itu sukses membuat para pria di meja itu tertawa. Berbeda dengan Ten yang memasang wajah masam.

"Yang, kok aku disuruh bersihin rumah sih, capek loh aku." Dengus Ten.

"Alah taik lo banci, pokoknya gue gak mau tau, pulang nanti rumah harus beres!"

Ten mendengus, "Iya, nanti aku bersihin."

Setelah itu panggilan ditutup oleh Lisa sepihak. Para pria disana langsung tertawa dengan puas, terutama Johnny dan Winwin yang ketawanya paling kenceng.

"Ternyata gini toh definisi suami rasa babu!" Celetuk Yuta membuat yang lainnya tertawa.

Sementara Ten? Gak usah ditanya lagi keadaannya gimana.

.
. .
.

**Istri kedua Jung Jaehyun kambek! Yuhuuuu
Hehe halu amat gue, wkwk. Btw gimana ceritanya?
Semoga menghibur. Tetap semangat dan setia selalu
menunggu part selanjutnya.**

03 This Is Mahmud Ilicil

"MAWAR!"

Wanita dengan daster pink cerah itu berteriak didepan kediaman Jung. Mata kucing nya berkeliaran mencari si oknum yang dipanggilnya mawar itu.

Anjir, serasa manggil tukang bakso boraks.

"Berisik lo, Jen." Omel Rose sesaat setelah membuka gerbang rumahnya.

"Lo ngapain aja sih, sat, lama amat." Cibir Jennie dengan kata-kata mutiaranya.

"Bangsat kok teriak bangsat." Cibir Rose.

Haduh, untunglah para bocil gak mendengar obrolan kotor dari mamah mamah muda ini. Bisa dibilang pembawa pengaruh buruk kalau sampai ketahuan.

"Noh, si poni, Seulgi, Jisoo, ama Nayeon udah nunggu di depan pos ronda." Jelas Jennie.

Jadi rumah Jennie ini tepat di samping rumah Rose. Jadi kalau ada apa-apa, biasanya Jennie bakalan samperin Rose lebih dulu, begitupun sebaliknya.

"Mau ngapain?"

"Pikun lo, kan kita udah janji mau nengokin si Eunji." Jawab Jennie kelewat ngegas.

Rose menepuk dahinya, "Oh iya, lupa gue."

Setelah mengunci kembali gerbang rumahnya, Rose dan Jennie berjalan bersama-sama ke pos ronda. Dua wanita yang sudah beranak itu berceloteh ria sambil berjalan. Terkadang mereka sampai lupa dengan umur mereka ini.

"War, lo ada rencana gak sih buat nambah anak?" Tanya Jennie tiba-tiba.

Rose merotasikan matanya, "Gila lo! Gue udah punya empat, lebih dari cukup itu. Jangan-jangan lo lagi yang pengen nambah?"

"Gak tau, kalo Johnny sih mau mau aja, malahan dia ngarep banget. Tapi gue tuh males banget ngurus bayi." Curhat Jennie.

"Kalo bikin nya? Males gak?" Tanya Rose berniat jahil.

"Kalo itu gue semangat 69!!" Seru Jennie.

"Sinting! Emang dasar otak lo isinya selangkangan semua!" Cibir Rose.

Mereka telah sampai di pos ronda. Seperti kata Jennie, disana ada Lisa, Seulgi, Nayeon, dan Jisoo sudah stay disana. Mereka kompak memakai daster yang menjadi baju kebanggaan para mahmud komplek Ilcil.

Holkay boleh, baju tetap merakyat. Tapi jangan salah, daster daster mereka ini bukan daster sembarangan. Itu merupakan daster dari brand brand terkenal di dunia, seperti Channel, Louis Vuitton, Saint Laurent, Celine, dan masih banyak lagi.

"Lama amat lo, lastri." Omel Lisa.

"Syudah tenang rakyat rakyat kuh, yang terpenting ibu negara kita sudah disini." Ucap Jisoo.

"Ibu negara, mbahmu!" Sangkal Rose.

"Ya, lo kan emang ibu negara, Rose. Masa mau jadi bapak negara? Bukannya itu pangkat Jaehyun?" Celetuk Mina.

"IYAIN!" Jawab para mahmud itu kompak, minus Mina tentunya.

"Yaudah cus, kita pergi. Incess udah kepanasan disini." Ucap Nayeon.

Mereka berenam berjalan menuju rumah Eunji, istri dari Mr. Moon Taeil. Desas-desus yang mereka dengar, katanya Eunji muntah muntah terus, dan ngeluh kalau kepalanya itu selalu pusing. Makanya para ibu ibu kompleks llicil, berencana menengok temannya itu.

"Si Eunji sakit apa sih sebenarnya?" Tanya Nayeon mengawali pembicaraan mereka.

"Kata bang Taeil sih mual mual terus." Sahut Rose.

Tiba-tiba Lisa menghentikan langkahnya, "Jangan jangan.."

"Jangan jangan apaan, Lis?" Kepo Jisoo karena Lisa menggantungkan kalimatnya.

Wanita bernama asli Lilis itu tersenyum misterius. Hal itu membuat para mamah muda itu berhenti dan mengerubungi Lisa.

"Jangan jangan-

Mbak Eunji alergi sama bang Taeil, hahahaha."

Para mamah muda itu menatap malas ke Lisa. Bisa-bisanya wanita 3 anak itu bercanda disituasi seperti ini. Ralat, tiba-tiba Mina menyanggah.

"Bener juga loh kata Lisa. Bang Taeil kan aneh, jadi mungkin mbak Eunji alergi sama bang Taeil terus muntah muntah." Sanggahnya.

"Lo tuh yang aneh!" Sahut Seulgi.

"Iya Su, gue setuju ama lo." Ucap Jennie.

"Bisa gak sih lo gak panggil gue SU, berasa asu gue." Protesnya dengan menekankan kata su.

Jennie menggeleng, "Haduh, Su, lidah gue tuh udah nyaman banget pake itu, susah kalo mesti diganti."

Ya, memang sejak pertama bertemu Jennie satu-satunya orang yang memanggil Seulgi dengan sebutan Su. Entah itu memang disengaja atau tidak, mereka tak tahu. Yang pasti Seulgi udah gedek banget sama panggilan itu.

"Ini lagi malah ribut disini, ribut tuh sana di lapangan! Jambak-jambakan sekalian, gue jadi tim hore aja deh." Celetuk Nayeon.

"Udah udah, kalo gini caranya bisa kesiangan kita ke rumahnya Eunji." Lera Jennie.

Mereka akhirnya melanjutkan perjalanan. Sebenarnya rumah Taeil ini tidak jauh, malahan sampingan sama Jennie. Tapi mereka memilih memutar kompleks atas usulan Jisoo dan Mina.

Bege emang ibu ibu ini.

Jika dilihat-lihat, para ibu ibu ini sudah seperti orang mau demo dengan Rose, Jennie, dan Seulgi yang ada didepan. Dan dibelakang ada Nayeon, Lisa, Jisoo, dan Mina. Ditambah lagi mereka pakai daster, jadi udah kayak emak emak demo cabai yang lagi naik harga.

"SAMLEKOOOMM."

"SPADAAA.."

"PERMISII."

"MORNING!"

Teriakan itu berasal dari mulut Lisa, Nayeon, Seulgi, dan Rose. Memang ketiga wanita itu digadang-gadang sebagai perusuh. Kalau Jennie khusus wanita selangkangan. Jisoo dan Mina sebagai tim bloon, kadang-kadang. Tapi mendingan Jisoo yang otaknya rada waras dibanding Mina. Eh, gak tau juga sih, karena dua-duanya kayak lomba goblok. Hehe

Seorang wanita paruh baya membuka pintu rumah Eunji. Ketujuh wanita itu terkejut. Mereka kira Eunji yang membuka pintu.

"Ibu siapa ya? Pembantunya?" Tanya Jisoo.

"Iya lah, siapa lagi." Sahut Nayeon.

"Atau istri pertama bang Taeil?"

Semuanya langsung menoleh ke oknum bernama Mina. Apa katanya? Istri pertama? Whut??

"Heh sableng, ngasal jeplak aja lo." Cibir Rose yang malu dengan pernyataan Mina tadi.

"Tau nih, kayak mulutnya gak pernah disekolahkan aja." Sambung Lisa.

"Emangnya ada sekolah buat mulut? Kok gue baru tau." Sanggah Jisoo.

"Wes embuh, gak selesai selesai nih." Leraí Seulgi.

"Bener tuh kata, si Seulgi." Kata Jennie.

"Maaf, ibu ini siapa ya? Kok saya baru tau." Tanya Rose sesopan mungkin.

Ibu itu tersenyum, "Saya Sunmi, ibunya Taeil yang dari kampung."

Jisoo, Nayeon, dan Mina membulatkan matanya. Mereka bertiga ngasal jeplak ke ibu Taeil ini. Malu lah mereka yang asal nuduh tadi.

"Maaf, bu, saya tidak tahu." Ucap Nayeon sambil tersenyum garing.

"Iya, tidak apa-apa, mari masuk." Ajak bu Sunmi dengan sangat ramah.

Sungguh mereka merasa sangat tak enak hati. Terlebih mereka membuat kesan pertemuan pertama yang buruk pada ibunya bang Taeil.

Mereka bertujuh duduk di sofa ruang tamu kediaman Moon. Sementara bu Sunmi memanggilkan Eunji yang sedang istirahat di kamar.

"Kok kalian gak ngabarin dulu mau kesini?" Tanya Eunji setibanya di ruang tamu.

"Cuma 5 langkah doang, masa pake ngabarin dulu." Canda Rose.

"Hehe, makasih loh udah jengukin gue." Kata Eunji.

"Sama sama, kita kan bestie, Nji." Sahut Jisoo.

"Sebenarnya lo sakit apa sih, mbak?" Tanya Nayeon penasaran.

Eunji hanya mesam-mesem saat ditanyai Nayeon. Entah apa gerakan yang membuat Eunji jadi gak jelas kayak gini.

"Ih, kok mbak Eunji malah senyum-senyum gitu." Komen Lisa.

Mina bergidik ngeri, "Jangan jangan mbak Eunji kesurupan, nih."

"Gue gak sakit kok." Jawab Eunji dengan senyum misterius.

"Terus?"

"Gue lagi ngisi, hehe.."

"Wahh selamat loh, btw, berapa usianya?" Tanya Jennie penasaran.

"Baru 3 minggu."

"Asyiikkk ada bayi lagi di komplek ini." Celetuk Jisoo kegirangan.

Sumpah dah ibu-ibu satu ini. Kayak gak inget sama umur sendiri. Usia boleh nambah, tapi kelakuan tetep kayak

bocah.

04 REXONA

"Bund, kita pamit keluar, ya."

Rose yang lagi bersantai menonton tv, menoleh ke asal suara. Ia melihat 3 anaknya sudah berpakaian rapi, entah mau kemana.

"Mau kemana?" Tanya Rose.

"Biasa bund, nongki nongki bareng temen-temen." Sahut Heejin disertai tawa lebarinya.

Mata Rose meneliti satu persatu anak-anak nya, seperti ada yang kurang?

"Aa' gak ikut?" Bingung Rose, karena satu-satunya anak ajaibnya gak ada.

"Masih siap-siap, nda." Jawab Jeni.

"Oke bunda bolehin, tapi jangan pulang malem-malem. Terus, buat abang wajib jagain adek-adeknya." Pesan Rose yang panjang kali lebar.

"Siap, nda." Sahut Jeni sambil melakukan hormat tangan ke bundanya.

"WOE! MASA GUE DITINGGAL SIH?!" Teriak Jaemin dengan heboh sambil menuruni tangga.

"Lo sih, lama amat dandannya!" Serobot Lia dengan wajah juteknya.

"Iya dong, Aa' Jaemin harus paling perpek." Ucap Jaemin dengan sombong nya.

"*Perfect no perpek, stupid!*" Umpat Lia yang malu dengan ucapan Jaemin yang salah.

"Itu tuh, kalo Aa' punya otak setengah!" Tambah Heejin kemudian tertawa puas setelah berucap demikian.

Rose yang melihat interaksi ke empat anaknya hanya geleng-geleng kepala. Udah kebal dia sama sifat *suka menindas* satu sama lain dari anak-anaknya. Mau dibilangin seribu kalipun, pasti bakal diulang terus. Makanya Rose diem aja, entar kalo udah sampe kelewatan, baru dia angkat kaki. Eh, *ralat*, angkat tangan maksudnya.

"Lo tuh gak ada otak!" Balas Jaemin.

"lihthhhh bundaa....Aa' ngeselin!" Rengek Heejin yang mengadu pada bunda Rose.

"Udah, mending sana kalian pergi." Lerai Rose.

Satu persatu anak-anaknya menyalami Rose. Tak lupa ia juga memberi uang pesangon pada keempat anaknya. Tidak hanya itu, Rose juga mengantar anak-anaknya sampai ke pintu gerbang.

"Loh, kok rame?" Rose terkejut setelah membuka gerbang rumahnya.

Di luar gerbang, sudah ada banyak motor dengan pengendaranya. Tentu saja Rose kenal mereka semua. Mereka adalah anak-anak dari komplek sini.

"Iya, tan, kan kita mau jalan-jalan bareng." Sahut Renjun sesopan mungkin.

Renjun ini orangnya alus pisan, juga rada pendiem. Tapi kalau udah emosi ya emosi, gak kenal ampun dan susah

ditahan. Definisi diam-diam menghanyutkan.

"Haduuuh kalian ini kayak orang mau demo tau gak." Ujar Rose yang melihat betapa banyaknya orang didepan rumahnya ini.

"Kita kan *genk*, tante mawar!" Celetuk Haechan dengan bangganya.

"Genk apa?"

"REXONA, YUHUUUU..." Teriak Haechan.

Detik itu juga tawa Rose langsung pecah. Bahkan bunda dari 4 anak itu sampai memegang perutnya yang sakit akibat ketawa.

"Eh, item! Arixon bukan rexona!" Koreksi Yeji sambil menjitak kepala Haechan.

"Maksud Ecan itu tante mawar." Ucap Haechan.

Rose menghentikan tawanya, disusul keempat anaknya yang baru keluar. Kali ini Jenso bersama Lia, dan Jaemin dengan Heejin. Setelah berpamitan dengan Rose, para anak-anak komplek Ilcil langsung pergi begitu saja.

Di perjalanan, mereka tak habis-habisnya mengumpati Haechan, Jaemin, Yeji dan Ryujin yang teriak-teriak gak jelas. Bahkan tak jarang mereka mendapat teguran dari pengendara lain akibat hebohnya ketiga temannya itu.

"NUMPAK! NUMPAK! NUMPAK RX KING! TRENTENG TENG TENG TENG! TRENTENG TENG TENG TENG!!" Begitu seterusnya.

Sampai-sampai Heejin yang diboncengin Jaemin menggunakan vespa cowok itu malu bukan main.

"Diem, A'! Malu-maluin tauu gak!" Omel Heejin sambil memukul helm Jaemin.

Namun yang namanya Jaemin mah mana mau nurut. Malahan Jaemin semakin keras berteriak menyanyikan lagu itu. Bersama tiga gesrek lainnya tentu saja.

"Motor vespa jelek kok teriak nya RX KING!" Balas salah satu pengendara motor.

"Cantik-cantik kok mau aja dibonceng pake vespa butut." Tambah seorang pengendara lain.

"Wah, kurang bangke nih orang." Umpat Jaemin kesal.

"Emang butut juga! Hahahaha.." Ejek genk *Arixon* lainnya.

**

Ruangan itu begitu ramai akibat banyaknya aktivitas manusia didalamnya. Setiap nyawa tidak ada yang berdiam diri. Mereka terlalu sibuk *wara-wiri* untuk meluncurkan rencana mereka.

"Woi! Itu mana apinya?" Seru Jaemin yang langsung gugup.

"Bege lo? Kalo sosisnya dibakar pake api gede, yang ada gosong!" Sinis Felix.

"Bukan Aa' gue." Gumam Heejin saat ia menata piring di meja bersama Giselle, Yeji, dan Minju.

"Ini jangungnya kurang gak?" Tanya Haruto yang tadinya mendapat tugas membakar jagung bersama Jen0 dan Sungchan.

"Habis ini udahan aja." Jawab Jenro mantap.

Haruto hanya menganggukkan kepalanya kemudian lanjut membakar jagung. Putra pertama dari Johnny dan Jennie ini memang agak dingin orangnya. Tampang tampang ganteng tapi *cool*. Tapi aslinya mah bobroknya gak ketulungan. Cuma ya, hanya ditunjukkan sama temen-temen dekatnya.

Sementara didalam, tepatnya di dapur ada Lia yang lagi masak ceker mercon dan seblak dibantu oleh Ningning, Winter, dan Shuhua. Sementara tim pembuat minuman adalah Haechan dan Ryujin. Ya, duo manusia gesrek itu disatukan kali ini.

"HAECHAN ITU KENAPA WARNANYA ITEM?!" Pekik Lia yang tadinya meneliti pekerjaan Haechan dan Ryujin.

"Hehe, kan ini namanya es obok-obok." Jawab Haechan dengan bangganya.

"Boba Chan, bukan obok-obok!" Koreksi Winter yang juga ikut kesal dengan *miss communication* dari Haechan.

"RYUJIN! ITU GULANYA KENAPA DIKIT BANGET!" Teriak Shuhua panik.

"Kalo mau manis, ya minumnya sambil liat gue." Jawab Ryujin dengan entengnya.

"Sinting!" Umpat Lia.

Lia pusing melihat kebobrokan teman-temannya. Hancur sudah dapur markas mereka kalau begini ceritanya.

"Udah mateng, Ning?" Tanyanya ketika melihat Ningning mematikan kompor.

"Udah, Ar."

"Yaudah kalo gitu tinggal kita taruh ke wadah terus langsung bawa ke *rooftop*." Titah Lia yang langsung diangguki Ningning.

"Ar, nih buah-buahan nya."

Karina meletakkan plastik berisikan buah-buahan di atas meja *pantry*. Ya, tadi ia dan Junghwan ditugaskan untuk membeli buah-buahan. Tak lengkap rasanya kalau tidak ada pencuci mulut.

"Oke, tolong lo potong-potong." Pinta Lia yang diangguki oleh Karina.

Pesta kecil-kecilan yang direncanakan oleh *genk* Arixon itu berjalan dengan lancar. Sekarang ini mereka sedang berkumpul di *rooftop* markas mereka sambil menghabiskan makanan *made in* diri sendiri. Ada juga yang lagi gitaran seperti Jenso dan Minju yang nyanyi. Sementara Haechan, Chenle, Jihan, Yeji, Ryujin, dan Winter sebagai tim *ambyar* yang joget-joget gak jelas.

"*Biyeon aku jek betah, suwe-suwe wegah..*" Minju menyanyikan lagu *ambyar* yang tengah nge *hitz* tersebut.

"ASELOLE JOSS!" Teriak Haechan dengan hebohnya.

Sementara yang lainnya asik menghabiskan makanan dan-modus?

"Ar, nih." Haruto meletakkan berbagai makanan didepan Lia.

"Gue bisa ambil sendiri, To." Sangkal Lia yang tak enak hati pada Haruto.

"Biar sekalian aja."

"EKHEM! MODUS TERUS LO NARUTO!" Teriak Jaemin dengan jahilnya.

Dengan kesal, Lia melempari adik laki-laknya tersebut menggunakan biji jagung. Sesukanya aja kalo ngomong. Dan Jaemin yang melihat wajah garang Lia, langsung mengkerut. Takut, karena wajah kakaknya itu kalo lagi marah persis sama bundanya.

"Dasar Emin banci." Celetuk Chenle yang kebetulan duduk disamping Jaemin.

"Gue gak banci, yeeee." Elaknya.

"Gii gik binci yi! Tapi sendirinya takut dipelototin sama Lia." Cibir Chenle.

"Eh lele nya om *double* Win! Sekate-kate ya lo ngebacotnya, coba aja kalo lo berani sama setan macem kakak gue itu." Tantang Jaemin.

Dengan entengnya, Chenle mengangguk sombong kemudian ia memanggil Lia. Saat ini posisinya Lia itu lagi disuapin jagung bakar sama Haruto.

"LIA! LO DIKATAIN MAK LAMPIR SAMA SI EMIN!" Teriak Chenle.

"LELE BANGSATTT!!"

Detik itu juga Lia segera bangkit ingin memberi pelajaran pada adik laki-laknya itu. Namun sebelum Lia menyentuh secuil kulit adiknya itu, Jaemin sudah lebih dulu berlindung dibalik punggung Jen0.

"Jen, selametin gue dari nenek lampir itu." Bisik Jaemin namun masih dapat didengar oleh Lia.

"JAEMIN JELEEKKK!!"

.
. .
.

Kalian nonton teaser nya neng Ros gak sih?! Gila! Cantik banget bias gue, haha. Keren banget sih, sampe gue ngulang ngulang terus wekaweka. Buat kalian wajib nonton!

05 Jogging

Part lebih sedikit

-
-
-

Hoam..

Lisa terbangun ketika *alarm* handphone nya berbunyi. Ia sengaja menyetel *alarm* karena hari ini ia mau mengajak suami dan anak-anaknya untuk olahraga. Ia menatap malas pada suaminya yang masih terlelap dengan posisi tidur yang-*Naudzubillah!*

Bagaimana bisa pria beranak 3 itu tidur dengan posisi menungging. Memang sangat tidak *elegant*. Tiba tiba sebuah ide teramat bagus terlintas dibenaknya.

PLAKKK!!

"ANJEEERRRR!!"

Ten meringis merasakan panas sekaligus nyeri dipantatnya. Walaupun matanya belum sepenuhnya terbuka, ia masih bisa melihat istrinya yang ketawa puas. Sementara ia mengelus pantatnya yang memanas.

"Eh, bangsay! Ngapain lo mukul pantat gue?!" Omel Ten lalu merebahkan tubuhnya lagi.

"Bangun, say! Kan hari ini kita mau olahraga." Ujar Lisa sambil memukuli badan Ten.

Memang suami istri yang ini begitu unik. Lihat saja panggilan kesayangan mereka. Mana ada suami istri yang memanggil pasangannya dengan sebutan bangsay?

"Olahraga apaan sih, say? Tiap malem juga udah olahraga, masih belum puas lo?" Lirih Ten yang setengah tidur.

Lisa melempar guling ke kepala Ten, "Bukan olahraga itu, Ten banci! Kita *jogging jogging*, gitu."

"Males ah."

"Oke, kalo gitu gak ada jatah bulan ini." Ancam Lisa.

Seketika itu, Ten langsung bangkit dari tidurnya. Mana setuju ia dengan ancaman Lisa barusan. Sungguh Ten tak akan pernah setuju!

"AYOK!" Seru Ten penuh semangat.

Lisa tersenyum kemenangan melihat Ten yang kini setuju. Setelah itu ia membangunkan anak-anaknya. Bukannya menemui mereka di kamar nya masing-masing, Lisa malah mengambil *speaker*.

"WAHAI PARA PENGHUNI RUMAH CHITTAPHONE!
BANGUUUUUNNNNN!!"

Teriakan Lisa menggema di rumah itu. Para penghuni yang awalnya berada di kamar masing-masing, langsung pada keluar. Mereka kaget dengan teriakan dan suara *toa* yang menggelegar itu.

"Apaan sih, mih?" Lirih Yeji yang keluar masih dengan muka bantalnya.

"Njiiirr, ganggu orang tidur aja lo mih." Dengus Haechan yang datang membawa boneka monyet nya.

Lisa memukul kepala Haechan menggunakan *speaker*, "Ini lagi dateng-dateng main ngegas aja! Gak sopan!"

"Ya, maaf mih. Lagian mamih ada apa sih teriak-teriak? Ecan kira ada maling tadi."

"*Malinge mbahmu!* Mamih tuh mau ngajak kalian olahraga." Jelas Lisa.

Pokoknya kalau ngandelin nih keluarga ngomong alus, *mustahil*. Percayalah bahwa keluarga paling gesrek di komplek Ilcil ini merupakan keluarga terunik. Karena kata mamih Lisa, kalau ada yang beda kenapa harus sama?

Geblek emang:v

"Junghwan kemana?" Tanya Ten yang tak melihat satu-satunya anak laki-laki nya.

"Papih lupa? Semalam kan si Ewan ijin tidur di musholla." Jawab Yeji.

"Oh, iya ya, kenapa papih gak kepikiran, ya?"

"Kang Tisna kali ah." Sanggah Haechan.

"YAUDAH SANA CEPET SIAP-SIAP!" Titah mamih Lisa.

Dengan berat hati mereka menuruti ucapan sang mamih. Hangus sudah rencana dua keturunan Chittaphone untuk rebahan ditanggal merah ini.

**

"Mih, kok masih gelap?"

Saat ini keluaraga Chittaphone *minus* Junghwan, sedang berdiri didepan rumah mereka. Mereka telah selesai bersiap-siap untuk *jogging* bersama. Walaupun ketiga orang diantaranya sangat malas.

"Kok iya ya? Jam berapa sih, say?" Tanya Lisa pada Ten.

Ten pun mengecek jam di tangannya, tiba-tiba ia membulatkan kedua matanya.

"Ini masih jam 3 pagi, say." Geram Ten.

Haechan dan Yeji kompak menepuk dahi mereka. Salah apa mereka punya mamih macam mamih Lisa.

"Omaygattt, mamih lupa nyetel *alarm* baru di handphone mamih. Ini mah *alarm* waktu puasa dulu." Jelas mamih Lisa.

Brakkk!!

Yeji dan Haechan beserta Ten menutup pintu kamar mereka dengan cara membanting. Kesel mereka. Gimana gak kesel, mana ada orang *jogging* jam 3 pagi. Enakan tidur kalau begini mah.

"WOE BANGSAY! BUKAIN PINTUNYA!" Teriak Lisa dari depan kamar nya.

Tidak ada sahutan dari dalam. Ia yakin sekali pasti Ten melanjutkan tidurnya. Hangus sudah rencananya untuk mengajak keluarganya *jogging*.

"Kalau kayak gini mending gue nyanyi-

*Ku menangis membayangkan
Betapa kejamnya dirimu atas diriku
Kau duakan cinta ini
Kau per-*

"MAMIH BERISIK ADEK MAU TIDUR!"

"MANA SUARANYA FALES LAGI!" Kedua anak Lisa saling berteriak dari dalam kamar mereka.

"ENAK AJA FALES, GINI-GINI MAMIH MANTAN ANGGOTA BLEKPING!" Sahut Lisa ikut-ikutan teriak.

Memang gak ada adabnya nih keluarga!

Yeji dan Haechan tiba-tiba membuka pintu kamar mereka. Dapat mereka lihat jika mamihnya itu duduk di lantai depan pintu kamar nya.

Sangat mengenaskan:v

"MIH, JANGAN KEBANYAKAN HALU!!" Ejek Haechan dan Yeji berbarengan.

"Anak kurang asem!" Umpat Lisa yang hampir saja melempar sandal jepitnya ke kedua anaknya.

06 Pengering Rambut

Weekend ini keluarga papah Doyoung *stay* di rumah. Tadinya si adek bungsu, Karina, ngajakin ke *mall*. Tapi berhubung pagi tadi papah Doyoung ditelfon ada *meeting* dadakan, purna sudah rencana mereka.

"Bang, ganti *channel* gih!" Suruh Karina.

Fyi, dia dan abang Renjun lagi goleran didepan tv sambil nonton *film* kesukaan si abang. Biasa, si peminat nomor satu para pandawa lima ini tidak pernah mau ketinggalan satu *segmen* pun. Padahal yah tuh *film* udah diputer berkali-kali, tapi masih aja tetep nonton.

Karina mah gak suka sama *film* ber *genre* sejarah macam Mahabaratha, dan semacamnya.

"Ini tuh bagus banget, dek." Elak Renjun yang duduk anteng di sofa sambil mandangin si kembar lima.

"Bagus apanya? Bagus juga *drakor*." Sela Karina.

"Ini tuh *film* sejarah, bagus buat cewek bego macam lo. Daripada nonton plastik, yang ada lo tambah bego."

Jleb.

Memang Renjun ini definisi diam-diam menghanyutkan. Sekali ngomong, langsung nusuk di ulu hati. Padahal anak sulung dari papa Doyoung dan mama Jisoo ini jarang banget ngomong. Tapi sekalinya ngomong, pedes cuy!

Iya pedes, sampe ngalahin pedes seblaknya kang Dio.

"Apa yang abang katakan itu-JAHAT!" Ujar Karina menirukan gaya bicara disalah satu *film*.

Renjun sih bodo amat, malahan ia masih anteng nonton Mahabaratha. Sementara Karina udah pergi menyusul mamah dan kakaknya yang lagi buat kue di dapur.

"Adek kenapa, ih?" Tanya Jisoo yang melihat Karina dateng-dateng sambil hentak-hentak kaki.

"Itu tuh si abang, gak mau ngalah sama adek." Rajuk Karina.

"Apaan sih gak jelas, manding lo bantuin gue sama mamah buat kue." Ucap Minju.

Karina mendengus lalu mencomot cokelat, "Ogah, mending gue *marathon drakor*."

Karina pergi begitu saja meninggalkan Jisoo dan Minju yang lagi buat adonan kue.

"Karina kemana?" Tanya mama Jisoo.

"Biasa, mau *marathone*." Jawab Minju apa adanya sambil memegang *mixer*.

Seketika Jisoo langsung melepas adonan yang dibuatnya. Dan hal itu membuat Minju kebingungan dengan sikap mamahnya barusan.

"Kenapa mah?"

"Itu mamah mau nemuin Karina buat semangat, kan dia mau main *marathone*." Sahut Jisoo.

Minju mencegah mamahnya, "Maksud Minju, Karina mau *marathone*-up nonton *drakor*."

Jisoo hanya membulatkan mulutnya membentuk huruf O. Gini-gini ia juga tahu tentang *drakor*. Cuma dia rada bingung sama bahasa anak jaman *now*, ya kayak *marathon marathon* itu. Orang tua macam Jisoo mana tahu soal begituan.

**

Selesai membuat kue bersama anak keduanya, Jisoo lekas mandi. Inilah salah satu kebiasaan mamah muda ini, yaitu mandi setelah masak. Katanya supaya kuman tidak pada nempel di kulit mulusnya. Kalo nempel kan papah Doyoung gak mau dekat-dekat dengan mamah Jisoo.

Tepat jam 4 sore, papah Doyoung sampai di rumah. Begitu masuk, ia melihat putera sulung nya ketiduran di sofa depan tv. Mana tv nya masih hidup lagi.

"Abang abang." Gumam Doyoung lalu mematikan tv.

Setelah itu ia bergegas ke dapur. Tenggorokan nya kering, butuh asupan. Haus kali habis mengais rejeki.

"Loh, kak, sendirian?" Tanya Doyoung ketika menemukan Minju di dapur.

"Iya, ini lagi nyobain kue buatan kakak sama mamah. Papah mau coba?" Jawab Minju sambil menawari papah nya.

"Boleh." Doyoung minum terlebih dahulu lalu mengambil sepotong kue.

"Enak gak pah?"

Doyoung tersenyum sambil memberikan dua jempolnya, "Enak banget."

Puas menikmati kue bersama anak keduanya, Doyoung pun berniat untuk mandi. Gerah banget badannya. Dan di kamar ia menemukan istri tercintanya yang sedang-mondar mandir?

"Kamu kenapa, mah?"

"Ini, *hairdryer* aku gak ada. Aku cari-cari daritadi gak ketemu ketemu." Jawab Jisoo.

"Kamu lupa kali naruhnya?" Doyoung pun turut membantu Jisoo mencari benda itu.

"Huuuhh, mana rambut aku basah banget lagi." Kesal Jisoo.

"Yaudah sih mah, pinjem Minju atau Karina aja dulu." Usul Doyoung.

Jisoo menepuk jidatnya, "Iya yah, lupa aku kalau punya dua anak cewek."

Doyoung hanya menggeleng-gelengkan kepalanya. Sudah biasa ia dengan sikap aneh dari istrinya itu. Gila, hampir bertahun-tahun mereka bersama. Mulai dari pedekatean waktu masih sekolah, sampai saat ini mereka punya anak 3 yang udah pada gede.

Sementara Jisoo melesat ke kamar Minju. Bahkan mamah tiga anak itu masih menggunakan *bathrobe* nya dengan rambut yang digulung ke atas menggunakan handuk.

"Kakak, mamah pinjem *hairdryer* dong."

Minju yang lagi *streaming* lagu di *youtube*, langsung terlonjak begitu mendengar suara sang mamah.

"Lah, *hairdryer* kakak kan lagi diservis." Sahut Minju setelah mengingat-ingat 5 menit lamanya.

Jisoo menepuk jidat untuk kedua kalinya, "Terus mamah pakai apa dong?"

"Pinjem Karina aja mah, kalo nggak bang Renjun." Celetuk Minju.

Menurut, Jisoo beralih ke kamar putera sulungnya. Dilihatnya Renjun lagi bobok dengan syahdu.

"Abang." Jisoo menggoyang-goyangkan badan Renjun, supaya anaknya itu bangun.

Renjun menggeliat merasakan guncangan di badannya.

"Mamah?"

"Pinjem *hairdryer* dong, bang." Pinta Jisoo.

Renjun mengerutkan alisnya, "Abang mana punya begituan mah, pinjem Minju atau Karina."

Jisoo baru ingat jika Renjun ini anak cowok, mana mungkin punya pengering rambut. Yang ada kalo ngeliat cowok dengan rambut basahya itu, surga dunia.

Harapan terakhir Jisoo terletak pada anak bungsunya, "Adeekkk, mamah pinjem *hairdryer*!!"

"Mah, adek lupa *hairdryer* adek dimana." Lirih gadis itu.

"Masih muda masa udah lupa." Cibir Jisoo.

Sambil Karina mengingat-ingat, Jisoo menggeledah kamar anak bungsunya itu. Sampai akhirnya di menit ke 10, Karina mengatakan bahwa-

"*Hairdryer* adek dirusakin Giselle kemaren, mah." Ucap Karina.

"Terus mamah pake apa dong?"

"Punya kak Minju?"

"Rusak."

Jisoo keluar kemudian berpikir mencari ide untuk mnegeringkan rambutnya. Pikirannya malah tertuju ke baju cuciannya yang belum sempat ia jemur tadi pagi. Dan masih ada didalam pengeringan.

Wait Pengering?

"PAPAAAAHHH!! ABAAANGGG!! KAKAAAKK!! ADEEEEEKKKK!!
TOLONGIN MAMAAAAHH!!"

Doyoung yang baru saja keluar dari kamar mandi, langsung bergegas menemui istrinya. Renjun yang tadinya molor, berlari mencari teriakan itu. Minju dan Karina sama-sama keluar dari kamar dan langsung mencari keberadaan sang mamah.

"MAMAH!!" Keempat orang itu memekik secara bersamaan.

Gimana gak kaget? Orang yang mereka lihat itu mamahnya sedang mnegeringkan rambut menggunakan

Pengering baju di mesin cuci!

Gimana mereka gak syok?

07 Si Agus

Jadi malam ini akan diadakan syukuran di rumah ketua komplek Ilcil. Makanya para penghuni komplek udah rapi habis maghrib tadi. Biasanya kan mereka bakalan rebahan atau nyantai gitu.

Keluarga Taeil, sudah rapi dan hendak berangkat menuju rumah pak RT. Mereka kesana menaiki mobil atas permintaan Taeil sendiri. Kasihan dia ngeliat istrinya yang lagi hamil muda jalan ke rumahnya pak RT. Bu Sunmi, ibunya Taeil pun diajak juga oleh pria mapan itu.

"Mah, masa Winter pake baju putih-putih sih, kayak sundel bolong aja." Keluh Winter.

Ya, tadi gadis cantik nan manis itu dipaksa Eunji memakai gamis putih. Bukan hanya Winter saja kok, tapi seluruh keluarga Moon pun memakai baju sewarna. Kalau kata mamah Eunji, biar seragaman.

Ye, dikira mau kondangan pake seragaman segala!

"Kenapa? Kakak tetep cantik kok pakai gamis putih." Sahut bu Sunmi yang duduk disamping Winter, tapi kondisi mobil masih diam.

"Iya, kan Winter anak saya sama Eunji, bukan anak sundel bolong." Imbuh Taeil.

Kalo ayahnya udah bersabda, maka Winter langsung kicep. Bukannya takut, tapi dia malas nanggepi ayahnya yang kalo ngomong kayak bocah kelas 5 SD. Alias polos dan menyebalkan.

Meninggalkan keluarga Moon yang udah didalam mobil tapi belum jalan, kita beralih ke keluarga Naka dan Dong. Kedua keluarga itu memutuskan untuk jalan kaki ke rumahnya pak RT. Namun hal itu dibantah dengan keras oleh para ciwi-ciwi, terutama Nayeon dan kedua putrinya. Jelas saja mereka tak mau jalan kaki, karena jaraknya cukup jauh. Apalagi rumah mereka berdua berada di ujung komplek.

"*OMAYGATT* INCESS GAK KUAT KALO KUDU JALAN GINI KE RUMAHNYA PAK RT!!" Teriak Nayeon.

"Iya mih, Shuhua juga gak kuat."

"Luntur deh make up gue kalo gini ceritanya." Imbuh Giselle, anak ketiga Nayeon.

Berbeda sekali dengan keluarga Dong- jawa yang jalan dengan anteng. Kecuali Ryujin dan Chenle tentu saja. Dua anak keturunan *China*-Jawa itu terlalu susah jika disuruh untuk berdiam diri. Lihat saja Ryujin dan Chenle yang jalan sambil main batu kertas gunting. Sementara Mashiho bercengkerama dengan Yoshi.

"Eh, gue denger denger ya ada anak pak Simon yang baru pulang." Kata Ryujin.

"Dari luar negeri?" Sahut Shuhua ikutan nimbrung.

"Luar kota." Ralat Ryujin.

"Iya, tadi pak Simon juga bilang gitu pas ngasih undangan." Ujar Nayeon.

"Pak Simon bilang apa?" Tanya Mina kepo.

"Gak ada."

Males banget Nayeon menanggapi Mina yang telmi nya kebangetan.

Akhirnya mereka sampai juga di kediaman pak Simon. Disana sudah ada penghuni komplek lainnya, seperti keluarga Ten dan Taeyong.

"SISTA! SINI!" Seru Haechan yang tengah mencomot kue hidangan.

Para anak-anak yang baru datang tadi menyusul Haechan, Yeji, Junghwan, Felix, Hyunjin, dan Sungchan. Kalo anak-anak Taeyong itu rada-rada kalem. Beda sekali dengan tingkah Yeji dan Haechan yang udah rusuh sana-sini. Bahkan tadi pak Simon udah bolak-balik nyetok hidangan. Taulah siapa yang udah ngabisin. Siapa lagi jika bukan duo gesrek anak dari Ten dan Lisa yaitu Haechan dan Yeji.

"Chan, Ji, makannya udahan kali! Malu tuh sama yang punya rumah." Omel Junghwan.

Kalo Junghwan ini beda sekali dengan dua saudaranya. Ia lebih kalem dan sopan. Entah turunan dari mana si Junghwan ini. Kadang Junghwan berpikir kalau ia bukan anak Ten dan Lisa. Soalnya sifatnya beda banget sama bapak dan emaknya.

"SAMLEKOM!" Teriak Jaemin begitu masuk ke rumah pak Simon.

Ya, mereka masuk dulu baru salam. Iyain aja kelakuan horang kaya.

"*YO SIMON SAYS HURRY UP GELO-*" Perkataan Heejin terpotong saat tangan Lia bertengger di mulutnya.

"Diem, njir."

Sementara Jaehyun, Rose, dan Jen0 hanya geleng-geleng kepala. Mereka menyalami yang punya rumah lalu ikut bergabung sama lainnya.

"Guys, gue denger-denger anak cowok pak Simon datang ya?" Tanya Rose.

"Ho-oh, kata pak Simon sih gitu." Sahut Nayeon setuju.

"Ganteng gak sih?" Kepo Lisa.

"Simon nya aja jelek, pasti anaknya juga sama." Sanggah Seulgi.

"Iya anjir! Megintil ih!" Ujar Lisa berlagak jijik.

Mereka kembali melanjutkan aksi ghibah menggibah. Sampai akhirnya datang keluarga Doy. Mereka kaget ketika melihat Jisoo yang terbalut dengan hijab.

"WEHH BU HAJI MANA NIH?!" Celetuk Seulgi.

"Jisoo habis pergi haji? Kok gak ngundang ngundang?" Heran Mina.

"Absjksjshsj! Orang polos tolong diam!" Gertak Lisa membuat Mina kicep.

"Jis, tumben pake kerudung?" Tanya Rose begitu mamah 3 anak itu bergabung.

"Iya, disuruh Minju soalnya." Jawab Jisoo jujur.

"Kenapa?"

"Gak boleh jawab kata Karina." Jawab Jisoo lagi.

Nayeon, Rose, Lisa, dan Seulgi membuang nafas jengah. Betapa nurutnya Jisoo pada kedua anak perempuannya. Bukannya seharusnya kebalik?

Semuanya sudah kumpul. Tapi ada satu keluarga yang belum kelihatan batang hidungnya, yaitu keluarga Seo. Iya, keluarga keturunan batak itu belum ada yang datang satupun.

"Ini mas Johnny nya belum datang kenapa?" Tanya pak Simon entah pada siapa.

"Lah, saya mana tahu, saya kan kentang." Sahut Ten ngegas.

"Lo mah bukan kentang, tapi banci pasar jumat kliwon!" Bantah Lisa mengundang gelak tawa semua orang.

"Gue gak tahu." Ucap Yuta.

Semuanya kompak menggelengkan kepalanya. Karena tak mau kemaleman, pak Simon pun menyuruh pak ustadz memulai acaranya.

"Ass-"

"ASSALAMUALAIKUM!!"

Semuanya langsung noleh ke arah pintu. Dimana disana berdiri Johnny dan anggota keluarganya.

"Mari pak John duduk." Titah sang pemilik rumah.

"Ngapa lo telat?" Tanya Taeyong.

Johnny hanya cengengesan sambil ngegaruk tengkuknya yang tak gatal, "Gak ada, hehe.."

"Ningning, kenapa kalian bisa telat nak?" Tanya Winwin dengan sangat lembut.

"Maaf ya om, tadi kita nungguin mommy sama daddy yang lagi buat adek." Jawab Ningning jujur.

Percayalah bahwa gadis bernama Ningning ini orangnya kelewat polos. Kalau ditanya dengan sangat halus, pasti jawabannya jujur. Ini nih, akibat waktu ngandung Ningning, mommy Jennie suka kesel sama Mina dan Jisoo. Jadinya nurun deh ke anaknya sendiri.

"HAHAHAHAHAHA....."

Semua orang disana kompak tertawa dengan tawa Ten, Winwin, Lisa, dan Seulgi yang paling kenceng. Habis itu pak Simon menghentikan nya dan melanjutkan kembali acaranya. Setelah acara syukuran nya selesai, tibalah acara makan-makan.

"Renjun, ambilin gue makanan sekalian ya." Pesan Heejin dengan senyum termanisnya.

Renjun mengangguk, kemudian berlalu bersama Felix dan Mashiho.

"INI AYAM GUE YA!" Teriak Ryujin pada Yoshi.

"PUNYA GUE! ORANG GUE DULUAN YANG NGAMBIL!" Bantah Yoshi tak terima.

"ECAAANNNN JOROKK! MASA MINUMAN GUE DILUDAHIN!" Rengek Jihan.

"HYUNJIN! NASI GUE NGAPA LO AMBIL SEMUA!!"

"BUAHAHAHAHA YEJI BAWA KANTONG PLASTIK!!"

"UDAH STOP JANGAN TERIAK-TERIAK!" Peringat Lisa.

"LO JUGA TERIAK!" Balas para bocil itu.

"Assalamualaikum."

Detik itu juga semua mata mengarah ke suara lembut itu.

"WOI ITU COWOKNYA SIAPA?!"

"HADUH JODOH GUE DATENG JUGA!"

"MAS NIKAHIN GUE SEKARANG!"

"OEMJIIJIIJIIJI GANTENG BINGITSSSS!"

Tadi para bocil yang teriak perkara makanan, sekarang gantian para mahmud yang teriak-teriak.

Gimana gak teriak kalo diambang pintu sana berdiri sosok cowok putih yang ganteng. Ditambah baru kali ini mereka melihat cowok itu.

"Syapa tuh?" Tanya Rose.

"Owalah ini Agus, putera saya yang selama ini tinggal di Malang." Sahut pak Simon.

"INI MAH GANTENGNYA KEBANGETAN!!" Celetuk Nayeon.

"Iya, gak pantes punya bapak macem pak Simon." Cibir Jisoo bar-bar.

"Mah, jaga omongan kamu." Tegur Doyoung membuat Jisoo diam seribu bahasa.

"Selamat malam semua, saya Agus anaknya pak Simon." Ucap Agus memperkenalkan diri.

Bahkan logat bicara nya sedikit medog karena terlalu lama berada di Malang.

Kedatangan Agus membuat para kaum hawa melupakan suaminya. Mereka terlalu sibuk mengagumi betapa tampannya anak pak Simon ini. Sampai-sampai para suami merasa tersingkirkan dengan kedatangan Agus di komplek ini.

"Gak boleh dibiarin ini." Ujar Ten menggebu-gebu.

"Iya, mana daritadi Jennie cuekin gue lagi." Imbuh Johnny.

"Kita harus buat rencana." Usul Jaehyun yang diangguki para papah muda lainnya.

"Ta-" Kalimat Taeyong terhenti ketika Jaemin memotongnya.

"Sungguh malang nasibmu ayah-" Jaemin menyanyikan seabait lagu, "HAHAHA ADA SAD BOY DISINI!" Teriaknya kemudian segera lari menjauh.

.
.
.

Sedih banget :(

Perasaanku yang baca bejibun, ngapa vote nya jauh amat, bisa gitu ya? Tapi khusus hari ini aku double up! Yeayy!

08 Kena Tilang

Seperti biasa, pagi ini Rose memasak untuk sarapan. Ia merasa tenang saat memasak hari ini. Iyalah, tadi ia sudah menyiapkan segala keperluan anak-anaknya plus suaminya. Jadi ia jamin, pagi ini tidak akan ada yang teriak-teriak minta ini itu.

"Bund, nanti Lia pulanginya telat, ada kumpul OSIS soalnya." Ijin Lia setelah membantu bunda nya memindahkan makanan.

"Terus kakak pulanginya sama siapa?" Tanya Rose khawatir.

Karena setahu Rose, anak komplek ini tidak ada yang mengikuti organisasi itu. Katanya ribet, makanya pada males. Beda lagi sama Lia. Dia ini menjabat sebagai sekretaris OSIS, makanya disetiap pertemuan dia harus ikut.

"Gampang itu, bund." Sahut Lia.

Tak lama para penghuni rumah Jung turun ke meja makan. Melihat semuanya berkumpul, entah mengapa membuat hati Rose kian mendamai. Apalagi melihat pertengkaran kecil antara Jaemin dan Heejin.

"AA', ITU KUTEK GUE KENAPA LO PAKE?!" Kesal Heejin.

"Dasar pelit!"

"Bukan itu, kenapa Aa' makenya di mata, itu bukan eye shadow A'." Jelas Heejin panjang lebar.

"SSG LAH!" Sahut Jaemin.

"Maksud lo?" Bingung Heejin dengan perkataan kakaknya itu.

"Suka suka gue, huuu dasar otak keong gak ngerti bahasa anak jaman now!" Cibir Jaemin.

"Mana ngerti gue sama bahasa alien lo!" Balas Heejin tak mau kalah.

"Ini apaan sih?!" Ucap Lia yang keganggu sama kebisingan kedua saudaranya.

"Udah, kalian makan dengan tenang, kalo nggak ayah gak mau kasih uang jajan." Ancam ayah Jaehyun.

"SIAP BOSS!" Jawab Jen0, Lia, Jaemin, dan Heejin dengan kompak.

Mereka akhirnya makan dengan hikmat. Sampai suara Lia, membuat semuanya menghentikan kegiatan makan mereka.

"Heejin, hapus tuh kutek lo, entar ada operasi dadakan di sekolah." Kata Lia memberitahu Heejin.

Heejin gugup sendiri, "Kok kakak gak ngasih tau dari semalam sih?"

"Ya karena pemberitahuan nya baru tadi."

"Ah, gak seru lo kak! Itu bukan operasi dadakan namanya." Protes Jaemin.

"Syirik aja lo!" Sinis Heejin sambil berusaha menghapus kuteknya menggunakan pisau buah.

"Iyalah, padahal gue pengen liat lo kena hukuman."

"Mau gue bantu?" Tawar Jen0 yang diangguki oleh Heejin.

Memang Jen0 ini definisi kakak yang sebenarnya. Makanya Heejin sayang banget sama kakak pertamanya ini. Lihat saja betapa perhatiannya Jen0 pada dia. Bukan kayak Aa' nya yang malah mencibir nya.

"Yah, bund, Lia pamit dulu." Pamit Lia setelah menghabiskan sarapannya.

"Gak bareng Jen0?" Tanya Rose sementara Jaenyun memberikan uang jajan pada Lia.

"Nggak, Lia udah ditungguin Haruto." Jawabnya.

"Ceilah, pacaran kok sama naruto, gak sekalian aja sama nobita." Celetuk Jaemin yang langsung kena tampol dari Lia.

"Yang penting gak sama cowok modelan kayak lo!" Sarkas Lia.

"UDAH! BUNDA PUSING DENGERNYA!" Teriak Rose sehingga mereka semua diam.

Lia sudah pergi 10 menit yang lalu, begitupun dengan Jen0 dan Heejin. Menyisakan Jaemin yang masih asik makan sambil mandangin handphone.

"A', gak berangkat?" Tanya Rose.

"Bentar bund, Aa' lagi ngecek pcc si ladushing." Jawab Jaemin yang fokus banget natap handphone nya.

Rose tentu mengeryitkan kening nya, "Ladushing siapa? Temen Aa'?"

"Ya bukanlah, ngeri Aa' kalo punya temen polisi." Sanggah Jaemin ngegas.

Rose membulatkan mulutnya membentuk huruf O. Sekarang ia tahu siapa itu ladushing. Memang anak jaman sekarang memang suka ngubah-ngubah kata.

"Mas, kamu juga gak berangkat?" Tanya Rose beralih pada suaminya.

"Nanti bund, soalnya aku ada meeting di luar jam delapan nan." Jelas Jaehyun.

Tiba-tiba Jaemin bangkit daru duduknya lalu menyalami kedua orang tuanya.

"Aa' pamit dulu."

"Si ladushing udah aman?" Tanya Rose kepo, iya, dia kepo banget.

"Aman lah bund, lagian Aa' gak takut kok sama ladushing, kalo ketangkep tinggal manggil shiva aja." Jawab Jaemin ngawur.

Iyain aja anaknya Jaehyun.

"Ada-ada aja kamu." Sahut Jaehyun.

Rose mengantarkan satu-satunya anaknya yang belum berangkat ke sekolah. Biasa, anak ketiganya itu berangkat menggunakan vespa biru kesayangan nya. Tapi satu hal yang mengganjal di mata bunda 4 anak itu.

"Lho A', gak pake helm?" Bingung Rose karena Jaemin langsung naik aja ke vespa.

"Males bund, entar muka ganteng Aa' ketutupan sama helm, kan Aa' gak bisa pamer." Jawab Jaemin.

Rose mendengus. Bukannya menjawab dengan benar, tapi Jaemin malah ngawur. Tapi beneran kok kalau anak Rose ini ganteng banget. Namun sayang seribu sayang, otaknya itu tak se cakep dengan wajahnya. Ibaratnya itu luar sama dalemnya gak sinkron.

Meninggalkan Jaemin yang sudah pergi menggunakan vespa nya, Rose kembali masuk. Ia berniat beberes, tapi sang suami malah masih duduk di meja makan.

"Mas, gak berangkat?" Tanya Rose untuk ke sekian kalinya.

"Tanggung bund kalo kudu bolak-balik, mending aku di rumah manja-manjaan sama kamu sambil nunggu jam delapan." Ucap Jaehyun dengan cengengesan nya.

"Terserah, aku mau pergi belanja." Cuek Rose hendak keluar dari rumah.

Namun Jaehyun mencekalnya, "Sebentar aja kok bund."

Dan akhirnya Rose pasrah. Dia itu paling gak tega kalo ngeliat Jaehyun mode kayak gini.

-Ditempat lain, Jaemin tengah santai mengendarai vespa kesayangannya. Ia tak tahu saja jika di depan sana sedang ada operasi lalu lintas. Dan dengan santainya, Jaemin melewati seorang polisi yang bertugas sebagai pengawas. Malahan Jaemin menyapa polisi itu.

"Pagi pak pol!" Sapanya dengan riang.

Namun tiba-tiba seorang polisi menghadang motor Jaemin. Sehingga Jaemin buru-buru mengerem motornya. Kalo nggak kan bisa-bisa nabrak tuh polisi. Jaemin gak mau kalo kena pasal tabrak lari, apalagi sampe tuh orang menenggoy.

"Keluarkan surat-surat anda." Titah pak polisi itu.

"Surat apaan atuh pak? Surat nikah? Aa' mah belum nikah. Liat nih Aa' masih pake seragam sekolah, burem mata lo." Sarkas Jaemin.

Polisi itu berdecak, "Surat macam SIM, STNK, kamu juga gak pake helm jadi kena tilang."

"Jadi Aa' kena tilang pak?" Tanya Jaemin dengan watadosnya.

Polisi itu menganggukkan kepalanya disusul Jaemin yang menepuk dahinya. Bisa-bisanya ia kecolongan hari ini. Padahal tadi ia sudah ngecek keberadaan operasi duluan.

Jaemin tetap duduk dengan santai diatas jok motornya, "Bapak dosa lho udah menghalangi seorang siswa yang menuntut ilmu."

Pak polisi itu diam, hal itu dimanfaatkan Jaemin untuk berbicara lebih panjang.

"Mau jadi apa pak bangsa kita kalo seorang siswa telat menuntut ilmu gara-gara ketilang, kan gak elit. Bisa-bisa bapak Aa' tuntutan karena membuat Aa' goblok gara-gara bapak tilang." Ujar Jaemin sok serius.

Padahal aslinya mah udah gubluk pisan:)

Pak polisi itu tampak menimang-nimang. Setelah berpikir 10 menit lamanya, pak polisi itu angkat bicara.

"Yaudah kamu saya bebasin, tapi lain kali harus menaati peraturan." Ucap pak polisi itu memperingati.

"Siap dong pak polisi ganteng-eh tapi tetep gantengan Aa' lah!"

"Sudah, sana pergi!" Hardik polisi itu.

"Sebenarnya Aa' gak terima ya diusir-usir kayak gitu, tapi buat bapak saya kasih bonus deh-" Jaemin menyalakan kembali mesin motornya.

"BYE! BYE! PAK POLISI BERKUMIS TIPIS SETIPIS SEMPAK TANTE JESSI!!"

Emang kurang asem tuh si Jaemin. Udah dikasih kebebasan malah ngejekin pak polisi nya.

09 Kang Daniel

Setelah memastikan semua anaknya berangkat sekolah, *minus* Taeyong yang gak berangkat kerja karena lagi sakit, Seulgi bersiap-siap mau belanja. Kebetulan bumbu-bumbu di dapur udah pada habis. Tadi Seulgi juga sempat nge *list*, soalnya dia orangnya pelupa.

"Yong! Gue mau ke kang Daniel dulu!" Pamit Seulgi dengan teriak.

Iya teriak, soalnya Taeyong lagi istirahat di kamar.

Sementara di kamar, Taeyong terusik dengan nama yang diucapkan istrinya itu. Kedengarannya masih sangat asing.

"*Wait* Daniel?"

Dengan susah payah karena tubuhnya lemas, Taeyong menyusul istrinya. Pergerakannya lambat karena kekuatannya yang menyusut. Untungnya istrinya itu masih belum jauh. Ia melihat Seulgi tengah berbincang dengan teman-temannya.

Di tempat lain

"Haduuh gak sabar gue ketemu sama kang Daniel!!" Teriak Lisa.

"Heh gue juga, sampe-sampe tadi gue gak masak!!" Tambah Nayeon.

"Yaudah ayo cepetan ke tempat biasa." Ajak Rose.

Tadinya Rose, Lisa, Nayeon dan Jennie memang menghampiri Seulgi terlebih dahulu. Bukan kemauan

mereka sih, tapi si sipit yang minta. Katanya biar berasa orang penting gitu.

Mereka pun pergi setelah memastikan gerbang rumah Seulgi terkunci. Takut kemalingan bund, kan lagi musim-musimnya. Tanpa para ibu-ibu iti sadari, Taeyong mengikuti mereka dari belakang.

"Eh, bahasa inggrisnya kamu cantik apaan sih?!" Tanya Jennie tiba-tiba.

"*You beautiful.*" Sahut Nayeon cepat.

"Makasih loh, nay, gue juga tau kalo gue cantik." Balas Jennie sambil memasang senyum aneh.

"Bangke lo, Jen!" Umpat Nayeon, kesel setengah idup dia tuh!

"Mirip kekeyi aja bangga." Cibir Seulgi.

"Heh amit-amit, mirip lo kali? Sodara sendiri gak lo akuin, Su." Balas Jennie tak terima.

"Hagsshjajsjsjddjd, DIEM!!" Potong Rose, karena kalau gak ada yang nengahin, bakalan panjang urusannya.

Padahal tadi kan si Seulgi udah buka mulutnya buat balas Jennie.

"Eh mawar busuk, lo udah amanin kan?" Tanya Lisa memastikan.

"Udah dong, bund."

Sementara di jarak 10 meter jauhnya, Taeyong tercengang. Entah apa yang direncanakan para mahmud ini. Yang pasti Taeyong tak akan membiarkan istrinya menemui cowok lain.

Para ibu-ibu itu berhenti didepan rumah Jisoo. Dan betapa tekejut nya Taeyong saat melihat para ibu-ibu komplek Ilcil berkumpul disana. Ternyata banyak, gak cuma bininya doang. Ia pun berinisiatif melaporkan ke teman-temannya. Untungnya mereka *fast* respon, jadi ia dan teman-temannya bakalan ngelabrak tuh sama cowok yang namanya Daniel.

Mana Seulgi manggil nya pake embel-embel kang lagi, panas banget dianya!

"Jis, lo gak gerah pake hijab di siang bolong kayak gini?" Tanya Eunji.

"Disuruh Karina pake terus, kalo enggak botak gue keliatan." Jawab Jisoo yang keceplosan.

"JADI LO !!" Bahkan Jennie sampai tidak bisa berkata-kata.

"Haha, mana gue mau liat." Ucap Rose sambil menarik-narik ujung hijab Jisoo.

Yang lainnya pun ikut-ikutan. Sampai hijab Jisoo beneran lepas dan membuat semua orang disana tertawa.

"HAHAHAHA BENGEK GUE ANJEENG..."

"INI GIMANA BISA JADI GINI JIS?"

"OMAYGATT PERUT GUE SAKIT KETAWA TEROSSS..."

Tanpa merasa malu Jisoo malah memperlihatkan kebotakannya seperti pamer perhiasan mahal. Bukannya dapat pujian, tapi malah memalukan. Ini kalau sampai ketahuan sama Minju atau Karina, mereka pasti protes kepada Jisoo. Malu mereka. Padahal selama ini mereka udah sabar banget ngehadepin sifat mamanya yang aneh.

Sementara Taeyong yang sudah pegal bersembunyi dibalik pohon, segera meninggalkan tempat itu. Ngeri ih kalo ada orang lewat, ngira dia penunggu pohon itu. Mana dia pake kaos sama sarung putih lagi.

"PAGI IBUK-IBUK KESAYANGAN SAYA!!" Sapa seorang pria dengan gerobak yang didorongnya.

"Pagi, sok basa-basi lo!" Sarkas Seulgi.

"Seenaknya saja kau bicaranya! Kau tahu, suamiku bahkan berkali-kali lebih *hot* daripada kau!" Sanggah Jennie menirukan logat batak suaminya.

"Wiihhh, Jen, hebat banget lo bisa bahasa sunda." Kagum Jisoo sambil bertepuk tangan.

"BATAK BUK, BUKAN SUNDA!" Koreksi Lisa sambil teriak-teriak di telinga Jisoo.

"Eh, mbak Rose yang cantiknya ngalahin bunga mawar, gimana kabarnya mbak?" Tanya Daniel.

"Lah menurut lo? Gue tuh sebel banget kalo gak ada lo, jadi gue kudu belanjanya ke supermarket. Mana mahal lagi." Gerutu Rose.

"Situ kan holkay?" Sanggah Nayeon.

"Emang orang kaya gak boleh ngirit?" Skak Rose membuat Nayeon kicep.

"Lo kenapa sih War, daritadi emosi mulu, punya utang sama siapa lo?" Tanya Jennie.

"Heh mana ada gue punya utang, ini gue lagi coba gaya peran *antagonis* di *film film*." Jelas Rose cekikikan.

"Udah, perempuan gak boleh banyak bacot, sekarang ayo larisin dagangan saya." Lerai Daniel.

"LO NYINDIR GUE?!" Teriak Lisa, Seulgi, Jennie, Nayeon, dan Rose bebarengan.

Fyi, Daniel ini tukang sayur langganan ibu-ibu komplek Ilcil. Cuma dia kemarin ngambil cuti satu bulan karena nikah. Makanya para ibu-ibu disini antusias banget denger tukang sayur langganan mereka kambek lagi.

Sementara di jarak beratus-ratus meter jauhnya, para bapak-bapak Ilcil sedang berkumpul. Mereka tengah sibuk meeting perihal cowok bernama Daniel itu. Bahkan tadi Jaehyun meninggalkan begitu saja klien nya. Iya, demi bunda mawar mah Jaehyun rela lakuin apapun.

"Ini jadinya gimana?" Tanya Doyoung.

"Ya kita labrak tuh si Daniel." Sahut Taeyong yang nafasnya menggebu-gebu.

Kecapekan dianya karena kudu lari dari rumahnya Doyoung ke rumahnya Jaehyun. Mana kondisinya dia lagi sakit. Rela dia tuh lari-larian demi mamah Seulgi.

"Pokoknya gue gak bakalan ridho secuil upilnya si Ten "

"Lah, kok gue sih bang?" Protes Ten karena namanya disebut-sebut oleh Yuta.

"Tak akan aku biarkan si Daniel itu merebut istriku! Susah sekali menemukan istri seperti Jennie yang sangat hebat di ranjang." Celetuk Johnny dengan logatnya.

PLETAK!

Taeyong menjitak begitu saja kepala Johnny. Sehingga membuat pria batak itu meringis merasakan sakit di kepalanya.

"Urusan ranjang gak usah dibawa-bawa kalee.." Cibir Yuta.

"AYO DONG BANG KITA HAJAR TUH SI KUDANIL!" Seru Ten.

"Gak nungguin penjelasan istri dulu?" Tanya Doyoung.

"Gak usah, bang." Jaehyun pun sama semangatnya dengan Ten.

Mereka semua bangkit dari duduknya. Namun satu orang yang masih bergeming. Siapa lagi jika bukan Taeil.

"Kita mau kemana?" Tanyanya dengan polos. Polos banget sampe mereka mau gampar tuh si Taeil.

"Goblok sumpah." Umpat Ten, sementara Johnny dan Yuta menarik pria itu.

Setibanya di rumah Doyoung dan Jisoo, para pria itu tak banyak bicara. Mereka langsung memberi perhitungan pada si Daniel.

"Mana tuh si Daniel kampret?!" Tanya Johnny dengan nada ngegas.

"Iya, berani-beraninya dia ngedeketin istri gue!" Imbuh Yuta.

"Bund, Danielnya mana? Aku mau kasih dia pelajaran "

Pernyataan Jaehyun ke Rose terpotong oleh suara Mina.

"Pelajaran apa Jae? Matematika? Yeeyyy... Mina suka matematika!" Seru Mina kegirangan.

"Mina sayang, diem dulu ya." Bujuk Winwi.

"INI ADA APAAN SIH?!" Teriak Rose begitu melihat suami dan yang lainnya datang seperti mau perang.

"Kita kesini mau ngelindungi kalian supaya jauh-jauh dari Daniel." Jelas Ten.

"Emang kenapa kalo gue ketemu sama Daniel?" Tantang Lisa.

"Kamu gak inget sama anak-anak kamu, Lis? Tega kamu sama aku dan anak-anak. Bertahun-tahun kita bangun hubungan kita, dan kamu malah selingkuh? Sekomplek lagi!"

"WOEEE SOK DRAMA YA LO PADA!" Tukas Seulgi.

"Lo juga udah tua masih ganjen aja." Cibir Taeyong pada Seulgi.

"HEH SEMBARANGAN YA LO NGEBACOTNYA! COBA SINI KALO BERANI!"

"Bund, kenapa kamu kayak gini sih ke aku?" Tanya Jaehyun dengan begitu sabar.

"Lah, emangnya gue kenapa?" Bingung si bunda mawar.

"DIMANA COWOK BERNAMA ANJING DANIEL ITU?!" Bentak Ten.

"Saya Daniel."

Semua orang disana menatap pada penjual sayur gerobak.

"Gak mungkin lah lo Daniel. Dari namanya aja keren, masa tukang sayur? Ah, gak asik." Cerocos Ten tak percaya.

"*Iyo, gue mah rak ngandel karo sampeyan!*" Imbuh Winwin dengan logat jawanya.

"Beneran saya ini Daniel, tukang sayur langganan ibu-ibu komplek sini nih KTP saya." Ucap Daniel sembari menyerahkan KTP nya.

Bapak-bapak tadi membelalakkan matanya. Sangat terkejut dengan fakta.

"Cembokur kok sama tukang sayur! Gak *elit* banget." Cibir Rose.

"Siapa yang mulai?" Tanya Seulgi dengan nada sengitnya.

Semuanya menunjuk Taeyong sebagai oknum bersalah. Dan pada saat itu juga Seulgi menjewer telinga suaminya itu sampai ke rumah. Begitupun dengan yang lainnya, kecuali Jisoo, Eunji, sama Mina tentunya.

"Saya tidak tahu apa-apa, Nji." Elak Taeil dan disenyumi oleh Eunji.

Dan dua orang lainnya yang merupakan Winwin dan Doyoung, sangat beryukur memiliki istri polos disaat-saat seperti ini.

•
•
•

Vomment lebih dari 15? next

***Sorry* banget karena gak bisa balas satu persatu *comment* dari kalian. *So, thanks* buat yang udah kasih *support* :)**

10 Ngidam

Ceritanya hari ini Taeil dan Eunji lagi seneng-seneng diatas kasur. Bukan melakukan hal aneh, melainkan Taeil yang lagi sibuk bercengkerama dengan calon anaknya, sambil ngelus perut ratanya Eunji. Kebetulan kan hari ini Taeil libur kerja.

"Mas, mau dikasih nama apa dedek bayinya?" Tanya Eunji kepo.

"Nanti saja kalau sudah lahir, saya juga masih berpikir." Sahut Taeil.

Eunji hanya manggut-manggut paham. Ini nih yang paling membuat semua orang iri dengan rumah tangga Taeil dan Eunji. Mereka ini jarang banget tengkar atau sekedar adu mulut. Ya, kalau hal itu sampai terjadi bisa-bisa mulut Eunji berbusa menghadapi suaminya yang begitu polos.

"Mah!" Seru Winter dari ambang pintu kamar Eunji dan Taeil.

Ini saran dari Taeil untuk tidak menutup pintu kamar mereka. Alasannya ngakak banget, supaya mereka gak disangka melakukan hal macam-macam. Takut kalo sampai digrebek banyak orang.

Yaelah, padahal udah sah juga!

"Ada apa sayang?" Sahut Eunji.

"K-kamu *lesbian* ya? Kok sama-sama perempuan sayang-sayangan?" Tuduh Taeil yang langsung menjauhi istrinya.

Whut?

Winter yang masih diambang pintu, menepuk dahinya. Betapa polos sekali bapaknya ini. Sementara Eunji berusaha bersabar.

"Winter kan anak kita." Jelasnya dengan sangat halus.

"Oh iya ya." Respon Taeil.

Eunji hanya menggelengkan kepalanya, "Ada apa kakak manggil mamah?"

"Oh, itu kakak mau ijin keluar sama Giselle." Pamitnya.

"Oke, hati-hati ya."

Jika kalian pikir bahwa wanita anak satu ini bobrok kayak teman-temannya, kalian salah besar. Eunji ini orangnya netral banget, gak bobrok bobrok amat tapi juga gak bego bego banget. Paling begonya didepan suaminya doang.

"Mas, aku kok pengen kelapa muda ya." Ucap Eunji.

"Saya belikan." Taeil sudah berdiri tapi tangannya dicekal oleh istrinya.

"Maunya kamu yang manjat sendiri." Lanjut Eunji dengan sangat manja.

Taeil tampak berpikir, "Tapi saya tidak bisa memanjat pohon kelapa."

Eunji mengerucutkan bibirnya kesal. Entah kenapa ia sangat tidak menyukai penolakan dari Taeil. Pokoknya kalau ia bilang itu ya harus itu yang dilakukan. Efek hamil memang gini, bund.

"Ya sudah saya akan berusaha mengambil kelapa dari pohonnya."

Eunji tak sabar melihat suaminya itu memanjat pohon kelapa untuknya. Ia pun mengikuti Taeil yang sudah ganti baju dan hendak ke kebun kelapa nya pak Simon.

"Mendingan kamu manjat yang itu aja, lebih pendek." Saran pak Simon.

Taeil menangguk kemudian bersiap-siap memanjat pohon. Sementara Eunji dan pak Simon mengawasinya dari bawah. Bahkan Eunji sangat *excited* melihat suaminya akan memanjat.

Saat memanjat ke atas tak ada hal yang aneh, tapi begitu sampai diatas, badan Taeil tiba-tiba menggigil.

"ADUUHHH SAYA GIMANA TURUNNYA?!" Teriaknya setelah berhasil mengambil satu buah kelapa.

"YA SEPERTI TADI TO MAS." Balas pak Simon.

Eunji yang kesenangan mendapat apa yang diinginkan, malah menghiraukan teriakan suaminya. Ia tak tahu saja jika diatas sana, Taeil sudah kencing di celana karena gemeteran.

Hyunjin, Jaemin, dan Mashiho yang lagi bersepeda di sore hari, merasa tertarik dengan suara teriakan tadi. Ketiga cowok tampan itu berbelok menuju kebun pak Simon, si Aa' tadi yang ngajak.

"Ada apa nih, pak-lho, kok ada tante Eunji disini?" Heran Mashiho melihat ibunda temannya disini.

"Ini mas Taeil lagi manjat pohon kelapa karena istrinya ngidam, eh malah gak bisa turun." Cerita pak Simon.

"OM TENGIL! LOMPAT AJA!" Teriak Jaemin dari bawah.

Dasar Aa' suka *typo* kalo manggil nama orang. Lebih parahnya sih ini orang yang lebih tua darinya.

"TOLONG SAYA JAEMIN, HYUNJIN, MASHIHO, SAYA TAKUT." Pekik Taeil sembari memeluk pohon itu erat-erat.

"Lompat aja om, lagian pohonnya gak tinggi kok." Ujar Hyunjin.

Taeil menuruti saran dari Jaemin dan Hyunjin. Ia bersiap-siap akan melompat, tapi *naas* badannya jadi pada remuk semua.

"Kok saya merasakan ada yang patah ya?" Ringis Taeil.

"Patah hati, om?" Celetuk Hyunjin.

"Bukaaann ini tulang saya sepertinya ada yang patah." Koreksi Taeil.

"Goblok!" Ejek Mashiho pada Hyunjin, jangan lupakan toyoran kepala dari Mashiho.

"Alhamdulillah."

"Lah? Kenapa malah alhamdulillah, A'?" Tanya pak Simon tak paham.

"Ya alhamdulillah karena bukan Aa' yang jatuh, kan kata pak ustadz kita harus bersyukur karena diberi perlindungan oleh Tuhan." Jawab Jaemin panjang lebar.

"Iyain, biar ganteng kayak bapaknya." Gumam pak Simon.

"TERUS SAYA GIMANA INI?" Rengek Taeil yang malah diacuhkan.

"Oh, iya, maaf om."

Hyunjin dan Mashiho membantu Taeil duduk di gubuk. Sementara Jaemin sebagai pengarah jalan mereka, kayak kang parkir gitu. Memang kurang kerjaan nih Aa'.

"Ya Allah, mas, kamu kenapa?" Eunji yang tadi sibuk dengan kelapa mudanya, memekik kaget melihat kondisi suaminya.

"Sepertinya tulang belakang saya patah." Ringis Taeil.

"Yaudah ayok dibawa ke rumah sakit." Usul pak Simon.

Pak Simon tuh gak mau kalo sampai nyawa Taeil hilang gara-gara tulangnya ada yang patah. Bisa-bisa kebun mahalunya ini terkenal berhantu.

"Eum..tapi saya kok kepingin sesuatu ya?" Lirih Eunji sambil memegang perutnya.

"Mau apa, tan?" Tanya Mashiho perhatian.

"Jaemin, Hyunjin." seketika itu Jaemin dan Hyunjin menghentikan adu batu kertas gunting mereka, dan langsung menatap Eunji. "Tante ingin liat kalian jadi monyet monyetan."

WTF?!

"Gak mau ah! Masa muka Aa' yang sebelas duabelas sama mukanya Jaemin *ensiti* disuruh jadi monyet?!" Bantah Jaemin tak terima.

"Hyunjin juga ogah." Tambah Hyunjin acuh tak acuh.

"Jaem, Jin, tolong tante lah." Rengek Eunji sambil memonyongkan bibirnya.

"Haduh tante panci maafin Jaemin yang tamvan ini, geli ih kalo niruin monyet. Suruh aja tuh pak Simon yang lebih

mirip." Ujar Jaemin.

Tuh kan, si Aa' *typo* lagi nyebutin namanya Eunji. Masa nama bagus bagus Eunji diubah jadi panci? Gak elit banget.

"Mirip monyet?" Tanya Mashiho tak menyangka.

"Mirip orang utan." Bisik Jaemin, namun masih dapat terdengar.

"Huuuh.. Sabar, untung bapaknya ganteng." Gumam pak Simon dengan mengelus dadanya.

"Ayolah Jaemin, Hyunjin, tolong istri saya. Soalnya saya tidak mau punya anak ileran nanti karena ngidamnya tidak keturunan." Bujuk Taeil.

Ini nih mas Moon Taeil *mode* normal telah *on*! Ngomongnya bener gak kayak biasanya yang selalu bikin orang naik darah.

"Gue kalo tidur suka ileran, jangan jangan bunda ngidamnya gak pernah keturunan?" Gumam Jaemin.

"Iya, makanya muka lo ngeselin!" Sambar Mashiho kemudian terkekeh.

"Yang penting Aa' paling ganteng." Tukas Jaemin.

"Sudah, ini bagaimana ngidamnya istri saya?" Tanya Taeil sekali lagi.

"Boleh boleh saja kok om Tengil." Seru Jaemin.

Hyunjin sudah akan menyumpahi teman seangkatan nya itu. "A', kok malah lo setuju sih? Bodo ah, kagak mau gue."

"Ssttt.. Yang gak punya mata tolong diam dulu, Aa' mau jelasin." Tuh kan? Untung Hyunjin orangnya penyabar.

"Boleh aja kok om, tapi asalkan ada ekhem nya." Kekeh Jaemin.

"Gampang itu." Sahut Eunji.

"Iya tan, plus *MCD* lima bungkus, hehehe..." Tambah Hyunjin.

Jaemin dan Hyunjin ini kalo dipasangkan pasti cocok. Iya, sama-sama punya otak licik.

Dengan mudahnya dua pasutri itu menyanggupi syarat dari Jaemin dan Hyunjin. Setelah itu barulah kedua cowok itu memperagakan sosok hewan monyet. Dengan Mashiho yang senang hati merekam aksi kedua temannya itu-*live* di *Instagram*.

"Bengek gue anjing." Gumam Mashiho.

11 Tetangga Baru

Hari ini para ibu-ibu komplek Ilcil sedang berkumpul di rumah Rose. Ya, mereka memilih kediaman Jung untuk melakukan sesi menggunjing. Ada kok alasannya. Simple aja, karena mereka mau numpang nongki nongki gratis gitu.

"Su, ambilin *fake nails* gue disamping lo." Suruh Jennie yang lagi ngebersihin kukunya.

Seulgi mengangkat sebelah alisnya, "Ngomong ke gue, lo?"

"Sama yang namanya Seulgi." Tukas Jennie kesal.

Seulgi yang lagi asik dikutekin Rose, mengambilkan permintaan Jennie tadi. Hampir saja tangannya mengambil benda itu, tapi tiba-tiba Lisa duduk disana dan-

KRAKKK

"Suara apaan tuh?" Bingung Lisa. Ia pun berdiri dari tempat duduknya.

"Bangsat lo Lilis! *Fake nails* gue, lo patahin monyet!" Umpat istri dari Johnny itu.

Itu bukan sembarang *fake nails* ya gaess. Benda itu Jennie pesan langsung dari luar negeri. Dan baru sampai tadi pagi. Niatnya mau pamer, malah rusak duluan.

Lisa menyengir kuda, "Hehe, ya maaf, gue gak tau."

"OMG!! Itu kan *limited edition*?!" Pekik Nayeon setelah mengamati *fake nails* yang pecah itu.

"Wah, parah lo Lis." Tambah Eunji memanasi-manasi.

Mereka sudah tak kaget lagi dengan sifat jahil Eunji belakangan ini. Katanya, efek hamil nya. Sedangkan Jennie cemberut sambil meratapi *fake nails* nya yang hancur berkeping-keping.

"Heleh, sok drama lo, nyet! Tinggal minta Johnny buat beliin juga." Sarkas Rose.

"Kalo Johnny nya gak mau, lo sogok aja pake *ML* gaya terbaru." Saran Seulgi dengan watadosnya.

"Maksudnya *Mobile Legend*?" Itu suara Mina jika kalian tanya.

"Emangnya *Mobile Legend* punya gaya baru apa? Kasih tau gue dong! Soalnya gue mainnya cacing." Desak Jisoo beruntun.

Seulgi memasang wajah garangnya, "lihhhh, pengen gue tonjok muka lo!"

Jennie masih memegang kuku palsu nya yang sudah hancur. Sementara yang lainnya tak sengaja melihat mobil angkut barang lewat. Seperti kayak orang pindahan gitu. Kebetulan juga tadi Rose lupa nutup gerbang rumahnya.

"Ada penghuni komplek baru nih?" Tanya Lisa entah pada siapa.

"Lah mana gue tau, emang gue cenayang?" Sewot Rose.

PLETAK!

Itu Lisa jitek kepala bunda mawar. Untung gak ada Jaehyun, coba kalo ada. Mana berani tuh orang lain gituin istrinya.

"Kalo gak tau, ngapain jawab sulastri."

"Ikutin yok?" Ajak Nayeon sambil membereskan alat-alat kuteknya.

"Ayo!" Seru mereka semua, ya, semua termasuk Jisoo, Mina, dan Eunji. Ralat, kecuali Jennie.

"Lo ikut gak, nyet?" Tanya Rose karena temannya itu masih nge bug.

Rombongan ibu-ibu komplek itu segera mencari letak mobil tadi. Untungnya jaraknya tak jauh dari rumah Rose, tepatnya disamping rumah Nayeon.

"Wiihh kayaknya orang tajir nih penghuninya." Gumam Lisa berdecak kagum.

"Moga aja duda hot." Doa Jennie sambil cekikikan sendiri, melupakan kesedihannya tadi.

"Yee si kunyuk, tadi aja nangis nangis gegara kuku palsu!" Ejek Nayeon.

"Masuk kuy?" Ajak Rose.

Mereka pun masuk, kepo sama penghuni baru rumah ini. Dulunya tuh rumah ini dihuni sama anak kampusan gitu. Terus dia pergi dan udah lama banget rumah ini nganggur.

"*SPADAAAAA!!*"

"*SAMLEKOMMM!*"

Terkutuklah Lisa dan Seulgi yang teriak-teriak. Di rumah penghuni baru lagi.

"Walaikumsalam-eum.. Siapa ya?" Seorang wanita keluar dari dalam rumah itu.

Tampaknya sedikit jutek!

"Hehe, kita penghuni komplek disini. Mbak penghuni baru?"
Tanya Eunji dengan sopan.

"Iya, ayo masuk dulu."

Mereka pun masuk dan duduk. Huh, kesan pertama yang cukup bagus. Walaupun wanita itu memasang wajah jutek tadi.

"Lo sendirian disini?" Tanya Rose selow, padahal ia juga takut sama wajah jutek nih cewek.

Wanita itu tersenyum tipis, "Nggak, sama suami dan tiga anak gue."

"Wiihh, nasib lo juga sama ya kayak kita? Punya anak banyak." Celetuk Lisa, si biang rusuh.

"*Anakku iku* Mashiho, Chenle, sama Ryujin, bukan banyak!"
Protes Mina kesal.

"Gue juga gak bisa bertelur kok, mana mungkin gue punya anak banyak-AWH!!"

Detik itu juga Seulgi menampol mulut Jisoo dengan telapak tangannya. Udah gemes daritadi dia tuh.

Seulgi tersenyum menakutkan, "Bisa diem kan bu Jisoo dan bu Mina, kalo enggak saya gampar lagi nih sama sendal *swallow* saya."

Suasana jadi hening setelah Seulgi berkata seperti itu. Namun kemudian Eunji bersuara.

"Eh, kita belum kenalan loh. Gue Eunji istrinya Moon Taeil, rumah gue warna ijo." Ucap wanita hamil itu.

"Sana, penghuni baru kompleks ini." Balas wanita bernama Sana itu.

"Gue Jennie istrinya Johnny, kalo lo mau konsultasi masalah gaya *ML* sama gue aja." Kata Jennie bar-bar.

Sana memebelalakkan matanya. Ia super duper terkejut dengan kefrontalan wanita bermata kucing itu. Ada juga ya orang macam itu.

Rose memutar bola matanya malas, "Gak usah ditanggepin omongannya monyet satu ini. *Btw*, gue Rose istrinya Jaehyun, rumah gue samping Jennie." Kata bunda Rose.

"Nama samarannya Sulastri, kalo mau tau." Tambah Lisa bar-bar.

"Bangsat!" Umpat bunda dengan empat anak itu.

"*Seriously?!"*

"Gak! Orang stress gak usah ditanggepin." Sangkal Rose dongkol.

"Lanjut gak nih? Mau kenalan nih gue. Kenalin Nayeon, istrinya Atuy alias Yuta. Wanita termanis di kompleks ini." Ucap Nayeon dengan senyum manisnya.

"Iya manis banget, sampe semut aja gumoh kalo gigit lo!" Ketus Seulgi.

"Hai! Gue Lisa istrinya Ten. Kalo lo mau bikin poni kek gue, hukumnya haram! *No debat!*"

"Kenapa?" Bingung Sana.

"Karena ini ciri khas gue, jadi cuma gue yang boleh pake poni beginian." Jelas Lisa.

Sana mengangguk, kemudian matanya melirik wanita bermata sipit disebaliknya. Jika dilihat-liat, sepertinya wanita itu garang dan jagoan.

"Gue Seulgi istrinya Taeyong." Tukas Seulgi tak banyak bicara.

Judes banget mbaknya!

"Kalau kalian berdua?" Tanya Sana menatap Jisoo dan Mina bergantian.

Kedua wanita itu semang bukan main ditanya. Mereka sudah buka mulut, tapi suara Jennie memotong lebih dulu.

"Yang kanan Jisoo istrinya Doyoung, yang kiri Mina istrinya Winwin. Pokoknya lo kudu ekstra sabar ngadepin *duo* geblek ini." Pesan Jennie.

Sana hanya manggut-manggut. Akhirnya sesi perkenalan selesai, dilanjut dengan sesi *ghibah* meng *ghibah*. Mereka bersyukur karena Sana tidak sejutek yang mereka pikirkan. Malahan wanita itu sangat *humble* dan juga receh. Jadi pas lah kalo gabung sama mereka. Jadi nambah *member* deh.

12 GC BY Ibu-ibu

FANS LILIS.

Lisa added Rose, Jennie, Seulgi, Nayeon, Jisoo, Mina, and Eunji

Seulgi

SP YG GNT NM GC!!

Nayeon

Translate ini dong bund

Mina

Siapa yang ganti nama gc
Gitu kata Seulgi

Jennie

Lisa nih biang anjingnya!

Rose

Bangke lo Lilis kampret
Btw, Sana belum masuk nih?

Seulgi

Mn th bch!!
Mskn wr.

Rose

Okay

Rose added Sana

Jisoo

Selamat datang Sana

Eunji

Berasa liat Taeil cewek

Lisa

Artis merasa terpanggil hm

Seulgi

Gnt cpt nm gc y

Jennie

Su kalo ngetik panjangan dikit
napa?

Keyboard lo gak ada huruf
vokalnya?!

Nayeon

Setuju gue sama lo Jen
Lis! Ganti cepet eneg loh gue.

Sana

Ini group apa ya?

Rose

Group manusia gak waras:v

Mina

Kamu juga dong Rose

Lisa

Bengek gue bangsat

Eunji

Mina pinter banget

Rose

Bangke lo Min!

Lisa

Si Jennie mana nih?

Seulgi

Lg bkn ank

Nayeon

Wekawekaweka

Jennie

Anjir jangan pada ganggu napa?!
Gue lagi ngedesah ini

Rose

Definisi goblok sebenarnya.

Seulgi

KALO MAU HOHOHIHE GAK
USAH SAMBIL NGETIK BANGSAT!!

Sana

Keyboard gak jebol tuh Seul?

Lisa

Dia mah kalo ml sambil
chattingan.

Jennie

Pokoknya jangan berisik
Udah mau klimaks ini gue

Rose

Please gue masih dibawah 18

Eunji

Wah jangan sampe anak gue kayak
lo, Jen

Jisoo

Diusap tuh perutnya Nji
Sambil ngomong 'amit-amit'

Mina

Iya, betul itu

Nayeon

Njir dua orabg ini ngapa pro banget?
*orang

*Rose mengganti subjek "**FANS LILIS.**" menjadi "**Cecan Komplek Ilcil**"*

Seulgi

Ini gue baru setuju

Lisa

Ah lastri! Gak seru lo

Sana

Rose ganti nama?

Rose

Nggak lah San
Lis, gak usah panggil gue lastri ngapa?!

Eunji

Itu cuma nama kesayangan San

Rose

Kesayangan gundulmu

Lisa

Udah cocokan lastri

Nayeon

Mawar lebih cocok

Rose

INI APAAN SIH?!

Nama gue Rose titik.

Jennie

Iyain dah

Lisa

Dah selesai lo?

Jennie

Udah dong

Ini gue habis keramas

Seulgi

Gk lht gw

Sana

Nayeon

Rese lo Jwn

Si Yuta ngecek hp gue tadi

Eunji

Terua?

*terus

Nayeon

Dia bilang kalo istrinya Johnny
gila wekwewekw

Rose

Bukan gila tapi ayan

Jennie

YUTAA BANGSATT

Mina

Kasar banget loh

Mina wedi iki

Lisa

Bego amat Min

Seulgi

Hahahaha

Sana

Gue ngakak lho baca ini

Lisa

Gaess tolongin gue dong

Nayeon

Tolongin naon Lis?

Lisa

Huwaaa Ten banci belom pulang nih

Jennie

Lah, emang laki lo kemana?

Rose

Cari istri baru lah

Seulgi

Mawar kalo bicara

Suka bener

Eunji

Tumben gak singkat

Lisa

Anjir lo lastri!

Ini beneran gue lagi cemas

Nayeon

Posthink aja lis

Rose

Mana ada orang yang mau sama Ten

Gak bakalan laku tuh orang

Jennie

Njir, mawar bener banget

Lisa

Tahi lo pada

Rose

Eh, besok shopping yuk!

Nayeon

Hayuk lah

Udah lama kita gak girls time

Eunji

Gue juga bosen di rumah mulu

Seulgi

Gue ngikut aja lah

Lisa

Gue ngikut dah

Tapi pake mobil lo Rose

hehehehe

Rose

Iyaa

@Sana
@Jennie
@Jisoo
@Mina
ikut gak?

Mina

Mau kemana to?

Lisa

SHOPPING

Mina

Boleh

Jisoo

Yahh pengen ikut tapi besok
gue ke rumah mertua

Rose

Gak papa Jis
Utamakan keluarga

Seulgi

Syukur dah

Lisa

Ngapa jadi bersyukur?

Seulgi

Ya iyalah
Kan yang bego berkurang

Nayeon

Lah iya

Sana

Gue juga ikut kok
Sekalian biar tambah akrab

Rose

Sip sip
Jennie where are you?

Seulgi

Ronde kesekian dimulai

Jennie

Apaan anying
Gue baru selesai buang hajat

Eunji

Ooooo kirain

Nayeon

Lo besok ikut shopping gak?

Jennie

Ikut dong
Jamber nib?
*nij
*nig
Anjing typo mulu
*nih

Sana

Typo lo kebanyakan Jen

Jennie

Dah biasa itu

Rose

Besok kumpul di rumah gue

jam 9 pagi

Lisa

Siapin makanan yang enak las

Seulgi

Yang ada entar ngaret gegara lo makan

Nayeon

Siap Rosee

Sana

Oke Rose

Jennie

Ah gak kepagian tuh
Gue paling bangun jam 10 an

Lisa

Bagus tuh kumpul jam 9
entar makan dulu sambil
nungguin Jennie dateng

Rose

Ngapa lo nyet?
Itu mah mau lo Lis

Jennie

Gue malam ini rencana 8 ronde

Eunji

Hah?
Off aja dah gue
Oke Rose

Rose

Bang?

Seulgi

SAATTTTT

Nayeon

Terserah ko Jen

*terserah

*lo

Lisa

Gak ngerti lagi otak lo isinya
yadong semua

Rose

Lo ngaret gue tinggal

Jennie

Ah mawar!

Yaudah entar gue usahain

Mina

Jam 9 pagi atau sore?

Seulgi

Yang minat jawab dah

Gue lagi cebok nih

Nayeon

PAGI.

Mina

Oh oke

Jisoo

Aaa pengen ikut

Teman-teman?

Oke

(Read by 7)

-
-
-

Terima kasih buat yang udah jadi pembaca yang aktif. Asli diriku seneng banget ada yang komen dan vote cerita ini. So, Im sorry karena gak bisa bales komenan kalian. Yang pasti jejak kalian itu buat diriku ini lebih semangat. Gomawoooo

Semangat buat nungguin chapter chapter selanjutnya. Jangan bosan bosan dan kalau kalian punya masukan boleh banget

Tertanda,

Rosemanv

13 Ronda Malam

Nayeon mengamati suaminya yang lagi siap-siap. Pake kaos item, celana pendek, sarung, sama senter. Etdah, Nayeon jadi pengen fotoin suaminya sekarang. Gila, ganteng banget masa? Emang ibu-ibu satu ini bucin banget sama Yuta.

"Rapih amat yang mau ngeronda." Goda Nayeon yang lagi baringan di ranjang.

Yuta menedekati istrinya lalu mengacak puncak rambut Nayeon, "Gemesis banget sih."

"Gak kerasa kita udah nikah aja, punya banyak anak lagi." Senang Nayeon.

Yuta menarik tubuh istrinya dan memeluknya dengan erat. Seakan tak ada hari esok mereka bisa berdekatan.

"PAPA-upp." Giselle menutup mulutnya saat melihat kemesraan kedua orang tuanya. "Papa dicariin om Ten."

Yuta menganggukkan kepalanya. Ia pun turun ke lantai bawah bersama Nayeon. Dan di ruang tamu, Ten sudah duduk manis sambil menikmati kopi panas.

"Makanya lama." Gumam Ten.

"Gue denger ya Ten." Sahut Nayeon membuat Ten berdiri dari duduknya.

"Gue pamit dulu." Nayeon menganggukkan kepalanya, lalu Yuta mengecup kening Nayeon.

Di sisi lain ada orang yang kepanasan melihat adegan itu. Bukan cemburu coy! Cuma ada rasa iri aja gitu. Mau kayak

gitu, entar malah ia digampar sama Lisa, istrinya.

"Ngapain lo liat liat? Mau lo?" Tanya Nayeon sinis.

"Idih ogah gue, lagian gue gak minat ama yang jidatnya lebar." Balas Ten menyindir.

Nayeon sudah mengepalkan tangannya untuk menampol wajah Ten, tapi keburu dicegah Yuta. Luluh sudah hati Nayeon. Ya, segitu bucinnya Nayeon pada Yuta.

Yuta dan Ten berjalan berdua. Sewaktu mereka jalan, Ten tak henti-hentinya mengeluarkan jokes nya. Dan Yuta membalasnya lalu mereka akan terkikik. Ya, kayak orang masih muda lah. Tiba-tiba mereka berhenti di rumah penghuni baru komplek ini. Mereka berdua belum kenal sama pemilik rumah ini. Atas inisiatif Yuta, mereka menghampiri pemilik rumah yang kebetulan lagi di teras.

"Assalamualaikum." Seru Ten dan Yuta bebarengan. Bahkan sampai dihitung dulu sama Ten supaya kompak.

"Waalaikumsalam."

"Gue Yuta dan ini Ten, warga komplek ini juga." Ucap Yuta memperkenalkan.

"Qian Kun, panggil aja gue Kun. Kalian mau kemana?" Tanya Kun sekedar basa-basi.

"Oh, kita mau ngeronda." Sahut Ten dengan cengirannya.

Kun mengangguk paham, ia lalu mengecek jam dipergelangan tangannya. Pukul 9 malam dan ronda baru dimulai.

"Gue boleh ikut?" Tanya Kun ragu-ragu.

Ten dan Yuta saling pandang, "Ya boleh dong, hehehe."
Kekeh Ten.

"Kalo gitu gue siap-siap dulu, kalian tunggu didalem aja."

Yuta dan Ten pun masuk sembari menunggu Kun ganti baju. Tak lama, seorang wanita datang membawa kereseck cukup besar. Entah apa isinya, tapi yang pasti dua orang itu cukup penasaran. Terlebih Ten.

"Itu apaan bang?" Tanya Ten pada Yuta.

Yuta mengedikkan bahunya, "Lah mana gue tau, gue bukan dukun!"

"Ya santai dong bang, kayak di pantai gitu." Sewot Ten.

"Cantik." Kata Ten tanpa sadar.

Yuta membelalakkan matanya. Ini kalo sampai Lisa tahu, bisa dipastikan perang ke sekian kalinya akan dimulai. Terlebih Lisa kalo lagi marah tuh nyeremin banget. Dan Ten mah gak bisa apa-apa kalo Lisa lagi marah. Type type suami takut bini, kalo kata Taeyong.

"Makasih." Sambar Sana.

Sana meletakkan kereseck tadi di atas meja, "Kalian suaminya Lisa sama Nayeon, ya?"

"Kok tau?"

"Dia gak lagi gombalin lo." Sahut Yuta sambil menjitak kepala Ten.

"Iya gue tau bang, gak usah jidak juga dong." Dengus Ten.

"Soalnya tadi pagi mereka kesini." Jelas Sana menjawab pertanyaan Ten.

Tak lama dari itu, suami Sana alias Kun datang. Tentunya dengan pakaian santai yang sama dengan Ten dan Yuta.

"Eh, mas, bawa ini buat nemenin ronda kamu sama yang lainnya." Ucap Sana sambil memberikan keresek itu ke Kun.

"Yok pergi, entar keburu Taeyong marah-marah." Ajak Yuta.

Mereka pun pergi. Sepanjang perjalanan Ten menjelaskan berbagai hal pada Kun. Sudah seperti tour guide. Kun sih cuma manggut-manggut aja. Padahal dia gak paham sama sekali. Ya, soalnya Ten ngejelasinnya tuh gak serius. Dan berakhir Yuta yang membenarkan nya.

Sesampainya disana ternyata sudah ada Taeyong dan Jaehyun. Memang malam ini adalah jadwalnya keempat bapak-bapak itu. Dan sekarang ada tambahan Kun.

"*HEY YO INSTAGRAM GENGSS!!*" Seru Ten dengan hebohnya.

"*Wassup*, bang!" Koreksi Jaehyun.

"Lagian yang itu udah pasaran Jae. Kalo ada yang beda ngapa harus sama?" Sahut Ten.

Kun, Taeyong, dan Jaehyun hanya geleng-geleng kepala. Sudah kebal mereka sama keanehan dari Ten, kecuali Kun yang masih baru disini.

"Lama amat kalian." Cibir Taeyong.

"Ini siapa?" Tanya Jaehyun pada Yuta. Kalo sama Ten, pasti jawabannya ngawur.

"Oh, ini Kun, warga baru di komplek ini." Jelas Yuta.

"Gue Jaehyun, panggil aja Jae dan ini bang Taeyong." Ucap Jaehyun memperkenalkan diri.

"Yaudah, yok kita keliling." Seru Taeyong.

Akhirnya mereka melakukan ronda keliling atas usulan Taeyong tadi. Siapa tahu kan ada maling di komplek ini. Jadi kalo keliling, mereka bisa lebih gercep nangkap malingnya.

"Gue males banget kalo lewat rumahnya bang Johnny." Ucap Ten.

"Gue juga." Sahut Yuta menyetujui ucapan Ten barusan.

"Kenapa?" Bingung Kun. Soalnya kan dia warga baru disini, jadi dia gak tahu apa-apa.

"Kalo lo mau tau, coba lo berdiri didepan rumahnya." Instruksi Tayeong.

Kun jadi kepo sekarang, "Ada hantunya?"

"Bukan." Sanggah Jaehyun disertai senyum yang misterius.

Tuh kan, jawaban Jaehyun malah membuat rasa kepo Kun kian besar. Tapi kalo memang beneran ada hantu disana, dia mundur alon-alon deh. Mendingan nangkap maling, daripada harus ketemu hantu.

"Ten, temenin Kun gih." Suruh Taeyong menunjuk Ten.

"Ogah gue, si Jae aja tuh." Tolak Ten mentah-mentah.

"Gue udah tiap hari, masa kudu gue juga?" Ungkap Jaehyun menolak halus.

"Udahlah Ten, temenin tuh si Kun. Kasian dia keliatannya kepo banget." Kata Yuta.

Akhirnya mau tak mau, ikhlas tak ikhlas, Ten menemani Kun. Mereka berdua berdiri didepan gerbang rumah keluarga Seo. Sementara Taeyong, Jaehyun, dan Yuta mengawasi mereka dari jarak jauh. Ten sudah bersiap-siap dengan menutup semua lubang tubuhnya. Please, jangan nethink waktu baca ini.

"Tuh dengerin." Ucap Ten.

Kun masih gak tahu ada apa gerakan dengan sikap aneh bapak-bapak ini. Awalnya sih gak ada hal yang aneh. Sampe-sampe Kun udah siap siaga kalo tiba-tiba nanti ada hantu didepannya. Setelah berabad-abad lamanya, Kun mendengar sesuatu. Ia makin mendekatkan telinganya ke pagar rumah milik Johnny, mencari tahu suara apa itu. Suaranya seperti-

"Itu suara desahan nya siapa?" Tanya Kun setelah mendengar suara itu.

"Ya suara si Johnny sama bininya lah." Sambar Ten.

Kun sungguh terkejut. Gila! Ada ya orang desah sampe kayak gitu. Ingin ketawa, tapi jijik juga dia. Baru kali ini loh dia ngeliat hal bengek sekaligus jijik disepanjang hidupnya. Ngeri ngeri ngeri!

Ten segera membawa Kun kembali menemui Taeyong, Jaehyun, dan Yuta. Memang ketiga bapak-bapak itu tak mau ikut menemani Kun dan Ten tadi. Ya, mereka males lah!

"Udah tau kan lo?" Tanya Taeyong sambil melepas *headseat* dari telinganya.

Kun mengangguk polos. Ia pikir cuma Taeyong yang pake *headseat*, ternyata Jaehyun dan Yuta pun sama halnya.

"Selain senter, lo juga wajib bawa headseat kalo ngeronda. Apalagi kalo lewat rumahnya bang Johnny." Jelas Jaehyun.

"Kenapa?"

"Takut yang dibawah bangun." Sahut Yuta bar-bar.

Oke, Kun akan ingat selalu pesan dari Jaehyun tadi.

"Yaudah yok kita pergi dari sini." Ajak Taeyong sambil memasang kembali headseat nya.

"Iya, nih keburu bangun."

Mereka langsung pergi dari kediaman Seo. Seperti yang dikatakan Yuta tadi, keburu yang dibawah bangun. Kan mereka juga laki-laki normal. Dan Kun masih ngakak sendiri dengan kejadian langka yang ditemuinya tadi.

.
.
.
.

Sedih banget karena waktu itu part ini tiba-tiba hilang sebagian. Sampe gue harus muter otak, mencoba mengingat-ingat. Tapi ya manusia gak ada yang sempurna. Gue bener bener lupa dan mungkin part ini agak mlenceng dari aslinya.

14 Monyong

TINGG!!

Yeji mengecek handphonenya yang berbunyi. Seingatnya itu dering *chatt* masuk. Karena ia malas membuka pola handphonenya yang super duper ribet, makanya ia menghidupkan *mode pop up*.

Yee yang buat pola siapa, tapi suka lupa sama pola nya sendiri. Ada alasannya kok! Semua itu tak luput dari tangan Haechan yang suka buka handphonenya sembarangan. Bukan mau aneh-aneh, cuma mau numpang *hotspot* an. Makanya Yeji buat pola, karena ia tak mau kuotanya cepat habis gara-gara abangnya.

From : ARIXON BUKAN REXONA!!

Jaeminjelek : Kumpul di rumah gue sekarang!!

Jaeminjelek : Anjiirr berasa ketua gue wekaweka

Yeji memutar bola matanya malas. Kampungan sekali teman satunya itu. Tapi walaupun begitu, gadis bermata kucing itu tetap pergi. Yeji juga ngajak Junghwan, biar ada temennya gitu. Kalo Haechan mah udah pergi duluan.

"Bang, itu penghuni baru?" Tanya Yeji ketika melewati rumah yang dulunya tak berpenghuni.

Junghwan mengedikkan bahunya, "Ya mana gue tau."

"Emang apa sih yang lo tau? Heran gue, apa-apa gak tau." Ceramah Yeji.

"Enak aja lo, gini-gini gue tuh tau ukuran dada lo." Celetuknya membuat Yeji membelalakkan matanya.

PLAKK!!

Yeji memukul dengan keras lengan kakaknya, maunya tadi kepala tadi si Junghwan lebih tinggi dari dia. "Masum amat lo, bang!"

"Lah, orang dada lo aja kempes, jadi mudah buat nebak." Sumpah ini Junghwan ngomongnya santuy banget lho bund.

Detik itu juga Yeji mengamati bentuk dadanya yang terlapisi kaos *oversize* warna item. Tiba-tiba seorang cewek seumuran mereka keluar dari rumah itu. Ya, tadi mereka berhenti sebentar didepan rumah itu.

"Minta sumbangan ya?" Tanyanya.

Cantik sih, tapi seenaknya aja bicaranya. Orang Yeji tampilannya keren gini kayak artis koriyah, dikata orang minta sumbangan?!

"Eh, bukan lah, gue Yeji ini abang gue Junghwan, tetangga lo." Jelas Yeji, walaupun aslinya ia pengen nonjok muka tuh cewek.

"Owh, sorry tadi gue kira orang minta sumbangan." Ucap cewek itu tak enak hati.

"Santuy aja, gue orangnya baik kok, hehe.." Kekeh Yeji.

"Cih, baik dari Hongkong!" Guman Junghwan sambil berdecih.

"Gue Wonyoung." Ucap cewek itu memperkenalkan diri yang langsung disambut Junghwan.

Junghwan menyisir rambutnya menggunakan jari tangannya. "Gue Junghwan, cowok tampan di komplek ini."

Yeji merotasikan matanya melihat sifat modus dari kakaknya ini.

"Lo sendirian?" Tanya Yeji penasaran, lagian rumahnya kayak sepi gitu.

"Nggak, ada abang sama kakak gue didalem." Jelas Wonyoung. "Masuk dulu yuk, gue kenalin kalian ke mereka berdua." Ajaknya.

Mau tak mau mereka mampir dulu, persetan dengan spam chatt dari Jaemin di group. Kalo Yeji sih sangat mau buat mampir, pikirnya mesti dikasih minum sama camilan enak. Haha, mbadok terus!

"Tukang servis kulkas?" Seorang cowok tiba-tiba datang dan kembali menuduh Yeji dan Junghwan.

"Heh, lemes amat tuh mulut. Gue Junghwan, ini adek gue Yeji temennya Wonyoung." Sanggah Junghwan emosi.

Kalo Yeji mah udah mesam-mesem natep cowok itu. Pokoknya adek kakak ini sifatnya tuh sama, sama-sama tukang modus. Type liat sekali langsung pepet.

"Ya maaf, gue Shotaro abang nya Wonyoung." Segera saja Yeji menjabat tangan Shotaro.

"Yeji." Ucap Yeji sambil mengerlingkan matanya genit.

"Hush! Bukan muhrim." Junghwan melepas tautan tangan mereka.

Yeji berdecak kesal karena kakaknya itu pengganggu banget. Padahal tadi dia diem aja waktu si Junghwan menjalankan aksi modusnya.

Benar saja mereka disuguhi berbagai minuman dan makanan. Tak lama, muncul seorang cewek tinggi yang datang sambil joget-joget.

"Yunani, nih ada tetangga kita." Suara Shotaro membuat cewek tinggi itu menengok.

"Oh ya? Kenalin gue Yuna."

Setelah kenal satu sama lain, mereka menjadi lebih dekat. Tiba-tiba handphone Junghwan berbunyi, tanda telpon masuk. Ternyata dari Haechan yang nyuruh mereka buat cepet-cepet dateng.

"Gue sama Yeji kudu pergi nih." Kata Junghwan setelah mengantongi kembali handphonenya.

"Gimana kalo kalian ikut aja? Sekalian biar kenal sama anak-anak komplek sini." Ajak Yeji.

Akhirnya siang itu Shotaro, Yuna, dan Wonyoung memiliki teman di komplek itu. Sekarang mereka tak akan kesepian lagi di komplek ini. Berterima kasihlah pada Junghwan dan Yeji yang mengajak mereka tadi.

.
. .

Keluarga Dong dengan kepala keluarga abah Winwin memang terkenal dengan anti kekerasan dan perbacotan, sama seperti keluarga Moon. Bedanya di keluarga ini yang *telmi* adalah sang istri. Hal itu membuat abah Winwin harus *ekstra* sabar dalam menghadapi Mina, alias istrinya.

"*Mas Al kuwi ancen ganteng yo, mas.*"

"Gantengan juga aku."

Beginilah suasana rumah Dong dimalam hari. Winwin dan Mina sedang menonton salah satu sinetron rekomendasi dari Sana. Katanya pemainnya ganteng ganteng dan cantik cantik. Nyatanya benar, sampai Mina betah banget mantengin tv sejak habis isya' tadi.

"*Aku kok Serik yo karo cah wedok iki, jahat banget lho mas.*" Komen Mina sambil menunjuk layar tv yang mempertontonkan salah satu pemain antagonis.

"*Yo gak usah didelok to, um.*" Sahut Winwin yang sebetulnya dia udah bosen nonton ini *film*. Kalau menurutnya itu gak ada faedahnya atau kata anak zaman sekarang itu *unfaedah*.

Tapi ya mau gimana lagi. Pengennya Winwin tuh Mina dengerin ceritanya dia di kamar, seperti biasanya. Tapi gara-gara *film* ini, niatnya harus tertunda.

"Assalamualaikum."

"Waalaikumsalam."

Winwin menoleh mendapati ketiga putera puterinya. Sementara Mina masih fokus menonton sinetron yang sekarang menjadi kesukaannya.

"Bah, um, kita punya temen baru lho." Ucap Ryujin yang duduk di tengah-tengah Mashiho dan Chenle.

"*Sopo to?*" Tanya Winwin kepo.

"Namanya itu ah, gue lupa lagi." Dumel Ryujin yang lupa sambil terus mengingat-ingat. "Nah, sekarang gue inget. Yang cowok namanya Shotaro, ganteng banget tau, bah."

"Cowok mulu lo! Nah yang cantik dan tinggi itu namanya Yuna." Sambung Chenle sambil cengengesan.

"*Owalah, anake pak Kun sama mbak Sana itu to?*" Tanya Winwin memastikan.

"Betul betul betul."

"Eh yang satunya lagi siapa namanya? Gue lupa anjir." Keluh Chenle.

"Ya gak usah pake anjir juga dong." Koreksi Mashiho, si tetua.

"Betul tuh apa kata abang." Tambah Mina yang ikut menyimak pembicaraan keluarga kecil itu.

"Kata anjir itu tidak ada dalam kamus besar bahasa Indonesia. Pokoknya kalian juga gak boleh ngomong kata itu, gak baik." Nasehat Mina.

Kalau sudah begini ketiganya cuma bisa manggut-manggut, tapi ya gak ngaruh sama sekali. Ibaratnya tuh kayak masuk telinga kanan, keluar di telinga kiri.

"Tapi umi juga kepo, *sopo to anak bungsume mbak Sana?*" Kata Mina mengubah topik.

"Kalo gak salah tuh monyong gak sih?" Jawab Mashiho ragu-ragu.

"*Mosok jenenge monyong?*" Bantah Winwin tak percaya.

"*Opo mungkin anake mbak Sana iku cangkeme monyong?*" Imbuh Mina.

"Ah, enggak kok. Orang dua-duanya cantik, gak ada yang monyong." Sanggah Chenle.

"Bukan monyong, bang, tapi Wonyoung." Koreksi Ryujin yang tadi tanya dulu ke Karina lewat *chatt*.

"Nah iya, itu maksud abang."

"*Jenenge kok angel temen to.*" Cibir Mina sambil menonton tv yang sebelumnya terpotong iklan.

"Siapa tadi? Monyong?" Lanjut Mina yang kembali lupa.

"Wonyoung, um." Sahut Ryujin membenarkan. Sedangkan ketiga cowok di rumah itu hanya geleng-geleng kepala dengan sifat sang umi.

15 Salah Paham

Siang ini kediaman Dong begitu sepi. Winwin yang bekerja di suatu bank swasta, sudah pergi sejak pagi tadi. Ketiga anak mereka, Mashiho, Chenle, dan Ryujin pergi ke sekolah. Tinggal lah Mina yang gabut sendiri di rumah. Padahal biasanya dia juga sendirian kalo siang kayak gini. Tapi hari ini dia kenapa?

Kayak ada sesuatu yang hampa gitu loh!

Karena sangat gabut, akhirnya Mina menghubungi suami tercintanya. Tak peduli sedang istirahat atau tidak, yang penting dirinya gak gabut lagi.

"Ha " Belum juga Mina selesai dengan kalimatnya, suara di seberang sana sudah memotong.

"Min, aku lagi sibuk jangan ganggu dulu ya!"

TUTTTT...

Sambungan itu diputus sepihak oleh Winwin. Suara Winwin yang terkesan membentak, membuat Mina sakit. Hatinya serasa terpotong-potong. Baru kali ini dia dibentak oleh Winwin, di sepanjang hidupnya.

"Huhu, Winwin jahat!" Gerutu Mina sambil nangis.

Mina pun keluar dari rumahnya. Ia berniat ke rumah Rose untuk menceritakan masalahnya. Saking kesalnya, Mina bahkan jalan sambil menghentak-hentakkan kakinya. Hadeuh, macem bocah sajo.

Sesampainya didepan pintu rumah Rose, Mina segera mengetuknya. Bukan mengetuk tepatnya, tapi menggedor.

Untung ayah Jaehyun pake kayu yang kuat buat pintu rumahnya.

"HUWAAA ROSEEE BUKA PINTUNEEE.."

Rose yang habis masak, sampe kaget mendengar gedoran kasar dari luar pintu.

"Perasaan gue gak punya utang." Gumam bunda 4 anak itu.

Karena penasaran, Rose pun mengecek dari jendela samping pintu. Siapa tau yang gedor gedor tadi perampok kan? Huh, dia juga udah bawa cobek yang habis digunakan untuk buat sambal.

"Mina?"

Rose langsung membuka pintu rumahnya lebar-lebar. Ia terkejut melihat Mina yang datang sambil menangis tersedu-sedu.

"Heh, lo kenapa?" Bingung Rose dan tiba tiba Mina memeluknya erat.

Rose pusing bukan main. Bingung dia tuh, tiba-tiba istri orang dateng sambil nangis-nangis lalu memeluknya erat. Entah kenapa pikiran Rose kemana-mana mencari alasan ada apa dengan temannya ini?

Jaehyun gak hamilin nih orang kan? Njiir, ngeliat Mina nangis-nangis gini kayak orang minta tanggung jawab Gumam Rose.

Rose melepas pelukannya, "Lo kenapa? Cerita sama gue."

Mina mengambil ujung lengan daster hijau milik Rose lalu mengusapnya ke hidungnya. Coy! Daster Saint Lauren

dibuat gelap ingus? Untung Rose orangnya dermawan dan baik hati. Coba kalo enggak?

"Winwin, Rose, Winwin.." Lirih Mina sambil menggoyang-goyangkan badannya.

"Iya, kenapa dengan Winwin?" Tanya Rose frustrasi.

"Masa aku tadi dibentak sama dia, huuwaa.."

WTF?

Rose pikir ada apa-apa. Kayak Winwin nya selingkuh gitu. Namun dengan sabar, Rose mengelus punggung Mina. Ia membawa Mina masuk ke dalam rumahnya dan menenangkan nya.

"Udah Min, lo tenang dulu. Mungkin Winwin lagi sibuk kerja, jadi dia gak sengaja ngebentak lo." Ucap Rose.

Mina masih sesenggukan dan hal itu membuat Rose memutar otak untuk berpikir.

"Jaehyun kalo lagi sibuk atau ada masalah sama kerjaan nya juga kadang gak sadar ngebentak gue. Tapi gue selalu ngerti sama situasi suami gue. Dan lo juga harus gitu." Jelas Rose dengan halus.

"Jadi kamu juga sering to disakiti sama Jaehyun Rose?" Tanya Mina.

Rose memutar bola matanya, "Bukan poin itu yang mesti lo ambil Dong Mina. Tapi lo harus ngertiin suami lo yang mungkin ada masalah sama kerjaannya."

"Iyo, aku paham."

Huh, akhirnya.

"Bau apa nih? Kayak GOSONG?!" Pekik Mina dan Rose bersamaan.

Tuh kan Rose bahkan sampai lupa matiin kompor tadi. Dengan segera ia berlari mengecek masakannya yang untungnya masih baik-baik saja.

Setelah itu ia mengantarkan Mina kembali ke rumahnya. Ya kali, dia ngebiarin Mina nangis-nangis di rumahnya. Baru saja mereka keluar dari gerbang rumah Rose, sebuah motor matic melewati mereka. Tepatnya itu Winwin bersama seorang cewek?

"ROSEEE ITU KAN WINWIIIIINNN..." Teriak Mina histeris.

Rose sampai melongo melihat Winwin yang katanya alim, lewat sambil boncengan sama cewek lain? Gak dikenal lagi!

"Lah iya, itu kan Winwin MIN! AYO KEJAR MEREKA!!" Seru Rose lalu menarik Mina.

Mereka berlari sambil memanggil-manggil nama Winwin. Bukan Mina yang teriak, melainkan Rose. Yang istrinya siapa, yang panik siapa. Malahan Mina ngos-ngosan sampai gak kuat lagi buat teriak-teriak.

"Heh berhenti! Kalian ngapain?"

Rose dan Mina langsung berhenti ketika mendengar suara Seulgi. Dilihatnya wanita bermata sipit itu kebingungan sambil membawa tong sampah.

"It itu... Huuuuhh.. Huuuuh.." Tuh kan Mina sampai gak bisa buat ngejelasinnya.

Rose menepuk jidatnya, "Itu si Winwin boncengan sama cewek."

Seulgi menjatuhkan begitu saja tong sampah yang dibawanya. Ia mengepalkan tangannya kuat kuat. Emosi dia tuh!

"Yaudah ayo kejar! Ngapain berhenti?!" Titah Seulgi kelewat emosi.

"Lah goblok, kan lo tadi yang nyuruh kita berhenti." Kesal Rose.

"Banyak bacot lo mawar!"

Walaupun Rose kesal main dengan Seulgi, namun ia tetap ikut mengejar Winwin. Ketiga wanita itu berhenti didepan rumah pak Simon. Ya, disana mereka melihat motor Winwin terparkir rapi didepan rumah ketua komplek ini. Mereka pun mengintip dari luar pagar.

"Hayoo ngapain kalian? Ngintipin pak Simon ya?"

"Buset dah Lis, ngagetin aja lo!" Dengus Rose pada wanita berponi itu.

"Hehe, ya lagian lo bertiga kayak detektif pake ngendap-ngendap segala." Kekeh Lisa.

"Ssstttt! Dien lo Lilis!" Bentak Seulgi, ya Lisa langsung kicep lah.

"Emang ada apa sih?" Tanya Lisa.

Ya gimana gak bingung? Orang dia disuruh diem dan mengamati rumah pak Simon. Kalo diajak ngerampok, ya dia gak mau lah!

"Itu si Winwin tadi boncengan sama cewek, semok lagi." Cerita Rose.

"Ho-oh, makanya kita lagi nguntitin dia." Sambung Seulgi.

Sedangkan Mina hanya bisa nangis. Dan Lisa tim bilang 'yang sabar ya Min, yang tabah'. Yee dikira lagi berkabung apa?!

"Tuh mereka dah pada keluar, ayok kita serbu." Aba-aba Seulgi.

"WINWIN, KAMU TEGO YO SAMA AKU?!" Bentak Mina.

Wow, Rose, Lisa, dan Seulgi bahkan sampai tercengang melihat amarah Mina. Memang sisi Mina yang seperti ini jarang diperlihatkan. Yang ada mah sifat menyebalkan dan selalu membuat orang naik darah.

"Hah?"

"Gak usah hoh hah hoh hah lo! Sok bego amat!" Cibir Seulgi dengan sinis.

"Win, kenapa sih lo lakuin ini ke sahabat gue? Yaa gue tau kalo temen gue satu ini bego nya gak ketulungan, tapi masa lo tega sih selingkuhin dia?" Cerocos Rose.

"Opo to? Selingkuh?" Winwin terkejut dengan kalimat Rose tadi.

"Iya lah, parahnya lo bawa nih cewek ke rumah pak Simon. Mau ajakin dia tinggal bareng sama lo? Oh, atau jangan jangan lo udah nikah sirih sama DIA?!" Lisa mengatakan dia sambil menunjuk wanita itu.

"APA?! HUWAAA WINWIN KAMU JAHAT. SEENGGAKNYA KAMU TUH KONDO KARO AKU DULU, BIAR AKU GAK KAGET KOYOK NGENE." Emosi Mina.

Rose menampol lengan wanita itu, "Goblok! Lebih baik lo diem deh!"

"Ngaku gak lo Win? Gue kira lo alim, ternyata dalemnya gak lebih dari busuk!" Celetuk Seulgi pedas.

"Mbak, Rose, Lis, gue bisa jelasin "

Omongan Winwin keburu Lisa potong, "Jelasin apa, hah?"

"Mbak, sebenarnya gue ini istrinya " Lagi lagi terpotong.

"LHO KAN, HUWAAAAA..." Mina sampai kejer loh nangisnya.

"Gue ini istrinya Jungwoo, atasan mas Winwin yang mau pindah kesini, dah itu." Jelas wanita itu dalam sekali tarikan nafas.

"Gak, gue gak percaya." Keukeuh Rose.

"Kalo kalian gak percaya, tanya tuh sama pak Simon." Semuanya menoleh ke pak Simon.

"Bener sama yang dikatakan mbak ini." Ucap pak Simon angkat bicara.

Saat itu juga Mina menghambur ke pelukan Winwin. Tangisannya tak seperti tadi, sekarang wanita itu jauh lebih tenang.

"Huh, gak jadi bogem orang gue." Gumam Seulgi.

.
. .
.

Pokoknya lagi bucin sama Winwin

Salam manis dari,

Rosemanv

16 Siapa

Jeno, Lia, Jaemin dan Heejin lagi goleran diatas karpet bulu. Jika kalian berpikir mereka nonton tv, maka jawabannya salah! Mereka sedang main tumpuk-tumpukan. Cara mainnya mudah, mereka bakalan suit terlebih dahulu, dan yang pertama kalah harus tertindih paling bawah. Dan sekarang Jeno yang harus merasakan hal itu.

"SESEK BANGSATTT!!" Pekik Jeno sambil mengatur nafasnya.

Sementara yang dibawah sesek nafas, Jaemin yang kebetulan menang malah semakin menekan. Ia senang sekali melihat saudaranya menderita, terutama Lia. Entah kenapa permainan ini seperti menjadi ajang balas dendam Jaemin pada kakaknya itu.

"Woi! Jaemin cepetan bangun! Keburu kempes punya gue." Gerutu Lia.

"Hilih, udah kempes kali kak." Sahut Jaemin acuh.

"Bangke lo!"

"Bang, itu Aa' bilangin dong.." Rengek Heejin yang tertumpuk dibawah Jaemin.

"Tendang aja pantatnya, dek." Saran Lia.

DUKK!!

Bukannya menendang pantat Jaemin, Heejin malah menendang aset berharga milik Aa' nya itu. Hal itu membuat Jaemin meringis kesakitan.

"Rasain tuh, hahaha.." Heejin dan Lia kompak bertos ria.

"Heejin kampret! Kalo ada masalah sama burung gue, lo harus tanggung jawab."

Heejin mengedikkan bahunya acuh, "Idih, bodo amat ya gue."

Jika saja pertengkaran mereka ini terdengar oleh bunda Rose, maka wanita itu akan menceramahi anak-anaknya. Tapi sayang, wanita itu sedang keluar. Katanya, ada bisnis dadakan dengan temannya.

"Laper nih gue." Lirih Lia sambil memegang perut ratanya.

"Jajan, yok!" Pekik Heejin.

"Boleh deh, ke seblaknya kang Dio aja." Usul Jen0, laper juga dia tuh habis dikempesin Jaemin.

"YEE ABANG YANG TRAKTIR!!" Teriak Lia dan Heejin kompak. Jen0? Pasrah dah, lagian pake uang ayahnya kok. Jadi aman, hehe.

Sedangkan Jaemin mah lagi ke kamar mandi, ngecek masa depan katanya. Kan ngeri kalo masa depan nya ini rusak, gak bakal laku dia nanti. Walaupun muka nya top banget, tapi kalo gak bisa beranak ya sama aja, kan?

"Huh, untung kagak kenapa-napa." Lega Jaemin.

"Lo ikut gak A'?" Tanya Lia.

"Kemana?"

"Seblak kang Dio." Sahut Jen0 dan Jaemin pun mengangguk dengan semangat.

Keempat anak Jaehyun dan Rose ini berjalan untuk menuju ke warung nya kang Dio. Kalau kata Jaemin, biar hemat uang bensin. Lagian jaraknya gak terlalu jauh kok, didepan komplek doang.

"KANG SEBLAKNYA EMPAT!!" Teriak Jaemin setelah duduk.

"SIAP!"

Jeno asyik dengan handphonenya, Lia curhat-curhatan sama Heejin, dan Jaemin? Cowok tampan tapi sayangnya bobrok itu kuker mengeluarkan semua tisu.

Tak menunggu lama, mereka pun selesai makan. Memang seblaknya kang Dio ini mantap betul! Jaemin aja sampe nambah tiga kali. Dan hal itu tak lepas dari cacian dan makia dari kakanya, Lia dan Heejin. Kalau Jeno mah cuma bisa mengumpat aja.

"Udah makannya? Mentang-mentang gue bayar." Ketus Jeno sambil merogoh saku celananya.

"Tau lo A', malu-maluin banget." Cibir Heejin.

Saat ini mereka tengah menunggu Jeno yang kebingungan sambil merogoh semua saku celananya.

"Ngapa, No?" Tanya Lia yang juga ikut kebingungan.

"Duit gue gak ada."

"WHATT??"

Itu Jaemin sama Heejin yang teriaknya kenceng banget.

"Yah, gue juga gak bawa duit." Dengus Lia.

Jaemin menepuk dahinya, "Orang pintar kayak lo bisa goblok juga ya, Jen."

"Heh, segoblok-gobloknya Jen, lebih goblokan lo!" Tuding Lia gemas.

"Ah, masa nanti Aa' cuci piring gara-gara gak bisa bayar seblak." Kesal Jaemin.

"Ralat, cuci mangkuk bukan piring." Koreksi Heejin.

"Gak papa den, bisa bayar besok kok." Sanggah kang Dio.

"Ekhm, ini pak sekalian punya mereka."

Tiba-tiba seorang pria menyerahkan uang ke kang Dio. Empat serangkai itu tentu terkejut.

"Gak usah om, kita bisa bayar sendiri kok." Ucap Jen tak enak hati.

Pria itu tersenyum sehingga matanya menyipit, "Tidak papa."

Heejin mah udah salting sendiri liat pria itu. Tampan, banget masa? Baru kali ini loh dia liat cowok setampan ini.

"Om namanya siapa?" Tanya Heejin kepo. Ya jelas dong dia kepo, orang ganteng.

Lia hanya memutar bola matanya malas. Genit sekali adiknya ini.

"Oh, saya Eunwoo."

**

Setibanya di rumah, kebetulan bunda Rose juga sudah pulang. Keempat serangkai itu melihat sang bunda sedang menonton tv dengan ayah Jaehyun?

"ASSALAMUALAIKUM!!"

"Walaikumsalam." Balas Jaehyun dan Rose.

Rose mengerutkan kening nya, "Kalian dari mana?"

"Habis ketemu jodoh adek, bund." Kekeh Heejin malu-malu.

"Idih, mau aja sama om om." Cibir Jaemin.

"Syirik aja lo!"

"Serius dong dek." Lia menoyor kepala Heejin pelan, namun bisa membuat Heejin oleng.

"Ketemu jodoh? Maksudnya gimana dek?" Tanya Jaehyun yang juga ikutan nyimak sambil tiduran di paha bunda Rose.

"Masa sih yah tadi adek ketemu cowok ganteng banget, dan baru kali ini adek nemu cowok yang lebih ganteng dari ayah." Cerita Heejin melebih-lebihkan.

Rose yang lagi nonton sinetron kesukaannya, merasa tertarik dengan cerita Heejin. "Masa sih? Siapa dek?"

"Bohong tuh bund, gantengan Aa' kemana-mana juga." Sela Jaemin tak terima.

"Skip aja, gak penting." Balas Lia menatap sengit ke saudara kandungnya yang selisih 5 menit itu.

"Tunggu dulu, kalian rame-rame dari mana?" Jaehyun yang baru sadar langsung bangun dari tidurnya.

"Habis makan seblak kang Dio, yah. Eh gak tahunya Jen0 lupa bawa dompet." Cerita Jen0 singkat.

"Hah? Terus kamu gak bayar? Atau kalian bayarnya jadi buruh cuci piring?" Selidik Rose.

"Nah itu bund, untungnya tadi ada orang yang nolongin kita." Sahut Lia.

"Siapa? Biar ayah transfer sekarang juga. Baik sekali orang itu mau menolong anak-anak ayah."

"Namanya om Eunwoo, gila sih yah gantengnya gak ngotak." Jawab Heejin malu-malu.

"Eunwoo siapa?" Tanya Rose hati-hati. Matanya juga tak lepas menatap Jaehyun di sampingnya.

"Adek punya fotonya, saking gantengnya adek sampai minta *selfie* sama dia." Heejin mengeluarkan handphone bermerek apel digigit yang memperlihatkan keempat Jung ber *selfie* dengan seorang pria.

Jaehyun mengambil alih handphone milik Puteri bungsunya itu. Ditelitinya foto itu sampai Jaehyun bolak-balik handphone Heejin. Dahi ayah Jung itu mengerut dengan mata yang terbelalak lebar.

"Kenapa yah?" Tanya bunda Rose setelah melihat ekspresi Jaehyun yang aneh.

PRANKK!!

Rose, Jen0, Lia, Jaemin, terutama Heejin langsung membelalakkan mata mereka setelah Jaehyun membanting handphone miliknya. Syok! Adalah kata yang menggambarkan keadaan kelima orang itu. Sementara si

oknum pembanting handphone malah langsung pergi entah kemana. Meninggalkan segala kebingungan yang memenuhi otak putra putri Jung.

"Ngeri ngeri ngeri!" Celetuk Jaemin yang menatap nanar handphone Heejin yang sudah tak berbentuk.

"Handphone gue.." Lirih Heejin sambil memunguti setiap bagian handphone nya.

Jeno dan Lia yang tidak pernah melihat ayah mereka marah sebegitunya terkejut bukan main. Biasanya Jaehyun akan menasehati mereka, bukan malah membanting barang yang bahkan milik putrinya sendiri.

"Bund, ayah kenapa?"

Rose termenung sendiri seakan tidak peduli dengan Heejin yang terus saja merengek kalau handphone nya rusak ke Jaemin. Bunda 4 anak itu masih sibuk dengan pikirannya sendiri.

"Nda?" Panggil Jeno membuat Rose langsung tersadar dari lamunannya.

Rose berdeham lalu memeluk Heejin yang kini malah nangis. "Ah, cengeng lo!"

Bukannya menghibur, Jaemin justru mencibir adiknya. Hal itu membuatnya dihadahi oleh tatapan tajam dari bunda mawar.

"Pokoknya kalian kalau bisa gak boleh ketemu sama om tadi lagi." Ujar Rose.

"Kenapa bund? Om nya kan ganteng." Sahut Heejin sambil nangis sesenggukan.

"Orang ganteng banyak kale, gue juga ganteng." Kekeuh Jaemin tak mau kalah.

Plakk!

Lia dengan senang hati menampar paha Jaemin yang ada disebelahnya. Bisa-bisanya disituasi serius seperti ini, adek laknatnya itu bercanda. Tanpa mengoceh pun, Jaemin langsung kicep. Pasalnya di seberang sana bunda Rose menatap anak ketiganya itu seakan hendak menguliti Jaemin saat ini juga.

"Makanya A', diem." Bisik Heejin memberitahu.

"Soalnya

Keempat keturunan Jung melongo sambil menunggu kalimat selanjutnya dari sang bunda. Adegan ini sangat pas jika diberi editan *slowmo* sehingga wajah kepo mereka sangat kentara.

"Eunwoo itu mantan bunda dulu." Cicit Rose pelan, takut kalau ayah Jaehyun sampai denger.

"Wah gila! Cowok se *perfect* om Eunwoo bunda tinggalin? Bego banget sih, bund." Omel Heejin tanpa sadar.

"Adek, tolong dijaga ya mulutnya." Nasehat Abang tertua, Jen0.

"Jadi ayah cemburu, bund?" Tanya Lia setelah mendengar cerita dari bundanya.

"Idih sok cemburuan padahal udah tua juga, gak etis banget." Cibir Jaemin sambil matanya fokus menonton Upin Ipin.

"Bukan itu doang." Sanggah Rose.

"Lah terus apa dong, bund?"

"Jadi waktu Jen0 lahir, temen-temen bunda ngira kalau bunda sama Eunwoo balikan. Soalnya banyak yang bilang abang dulu mirip sama Eunwoo." Lanjut Rose setengah berbisik.

"Wah, berarti abang emang udah ganteng sejak lahir kan, nda?" Tanya Jen0 narsis.

"Gak! Gak ada sejarahnya Lo lebih ganteng dari gue, valid no debat debat." Okeh Jaemin.

"Idih kepedean, terus masalah ayah gimana, bund? Kayaknya ayah marah banget." Cemas Lia.

"Gampang kalau soal itu, serahin aja sama pawangnya." Jawab Rose dengan menunjukkan senyum *evil* nya.

Mereka akhirnya bisa bernafas lega. Setidaknya ada bunda mereka yang bisa menghapus rasa cemas mereka pada ayah Jaehyun. Tapi mereka juga aslinya kepo dengan rencana bunda Rose untuk membujuk ayah Jaehyun, terlebih Jaemin dan Heejin.

"Kok gue kepo ya sama rencana bunda." Celetuk Jaemin setelah Rose pergi dari sana untuk menjalankan misinya.

"Gue juga, A'." Setuju Heejin.

"Kalian berdua tuh kayak Dora, suka kepo!" Kata Lia sambil menekankan kata KEPO.

"Mau kemana Lo?"

"Tidur lah! Begadang tuh gak baik buat cewek cantik kayak gue." Ucap Heejin sok pede.

"Nanti dong, kita intip rencananya bunda." Usul Jaemin.

"Ogah! Yok dek, tidur." Tolak Lia mentah-mentah lalu mengajak Heejin ke kamar.

"No, Lo gimana?" Tanya Jaemin karena deritadi si sulung diem doang.

"Gue setuju sama usulan Lo." Senyum Jaemin langsung terbit saat itu juga.

Kedua cowok tampan itu berjalan mengendap-endap menuju kamar kedua orang tua mereka. Jaemin dan Jenso kompak menempelkan telinga mereka ke dekat pintu kamar Rose dan Jaehyun dengan Jaemin di bawah dan Jenso di atas. Tiba-tiba Jaemin menengok ke atas.

"No, kayaknya rencana bunda gak baik buat yang dibawah." Ucap Jaemin dengan wajah polosnya.

"Bukan kayaknya lagi, tapi udah bangun malahan." Jawab Jenso.

"*Wes angel angel.*"

•
•
•

Minal Aidzin Wal Faizin para readers. Sorry banget up nya lama karena memang bulan ini lagi sibuk-sibuknya. Tetap jadilah pembaca yang aktif

Sampai jumpa lagi di part selanjutnya yang gak tau kapan aku up